

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAHFIZ QUR'AN  
DALAM MENJAGA EKSISTENSI LEMBAGA  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HIKMAH  
BANTARSOKA PURWOKERTO BARAT**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**EVA NURUL AFIFAH  
NIM. 2017401142**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Eva Nurul Afifah  
NIM : 2017401142  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Manajemen Program Unggulan Tahfiz Qur’an dalam Menjaga Eksistensi Lembaga di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Maret 2024

Saya yang Menyatakan,



**Eva Nurul Afifah**

NIM. 2017401142

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

DRAFT SKRIPSI BAB 1-5 REVISI LAGI-17-115.

### ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b> SIMILARITY INDEX	<b>23%</b> INTERNET SOURCES	<b>9%</b> PUBLICATIONS	<b>7%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>digilib.iain-palangkaraya.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul

#### MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAHFIZ QUR'AN DALAM MENJAGA EKSISTENSI LEMBAGA DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HIKMAH BANTARSOKA PURWOKERTO BARAT

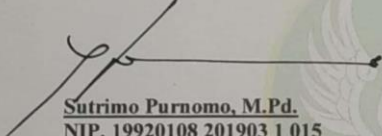
yang disusun oleh Eva Nurul Afifah (NIM. 2017401142) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 26 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

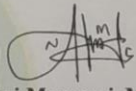
Purwokerto, 2 April 2024

Disetujui oleh:

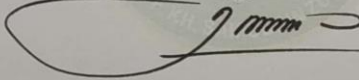
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Sutrimo Purnomo, M.Pd.**  
NIP. 19920108 201903 1 015

  
**Novi Mayasari, M.Pd.**  
NIP. 19891111 202321 2 053

Penguji Utama

  
**Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I.**  
NIP. 19620125 199403 1 002

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
**Misbah, M.Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Eva Nurul Afifah

Lampiran : 3 Eksemplar

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Eva Nurul Afifah

NIM : 2017401142

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Program Unggulan Tahfiz Qur'an dalam Menjaga Eksistensi Lembaga di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 22 Maret 2024

Pembimbing,



**Sutrimo Purnomo, M.Pd.**

**NIP. 19920108 201903 1 015**

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAHFIZ QUR'AN  
DALAM MENJAGA EKSISTENSI LEMBAGA  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HIKMAH BANTARSOKA  
PURWOKERTO BARAT**

Eva Nurul Afifah

NIM. 2017401142

**Abstrak:** Penerapan program unggulan di suatu lembaga pendidikan khususnya swasta merupakan suatu hal yang *urgent* yang dapat dijadikan sebagai *branding* sekolah. Penerapan program unggulan harus dikelola dengan baik melalui aktivitas manajerial agar dapat mencapai tujuan secara optimal, sehingga mampu mendukung lembaga agar dapat menjaga eksistensinya. Program Tahfiz Qur'an merupakan salah satu program yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan formal agar dapat mendukung program pendidikan yang diselenggarakan, sehingga dapat menciptakan keterpaduan antara pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an dalam menjaga eksistensi lembaga di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (kesimpulan). Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen di dalamnya. Perumusan kebijakan dilakukan dengan cara identifikasi masalah dan analisis kebutuhan, merumuskan tujuan, serta menetapkan prosedur pelaksanaan, yang meliputi penentuan kelas, penentuan target dan sasaran, penentuan waktu dan tempat, menyediakan tim khusus, dan menentukan metode. Pengorganisasian program dilakukan dengan cara membentuk tim khusus, merumuskan kewenangan manajerial, serta melakukan departementalisasi dan pembagian kerja. Implementasi program dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan terkait dengan tujuan, sasaran, target, waktu, tempat, dan metode yang digunakan agar dapat mencapai tiga kompetensi, yaitu keterampilan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Pengawasan program dilakukan dengan cara mengadakan evaluasi secara rutin. Evaluasi siswa dilaksanakan melalui evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Sedangkan, evaluasi guru tahfiz dilaksanakan melalui pertemuan rutin setiap Rabu. Adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka dapat mendukung kemampuan lembaga dalam menjaga eksistensinya karena telah melakukan manajerial program unggulan yang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran.

**Kata Kunci:** Manajemen, Program Unggulan, Tahfiz, Eksistensi Lembaga.

**MANAGEMENT OF THE TAHFIZ QUR'AN SUPERIOR PROGRAM  
IN MAINTAINING THE EXISTENCE OF THE INSTITUTION  
AT MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HIKMAH BANTARSOKA  
WEST PURWOKERTO**

Eva Nurul Afifah

NIM. 2017401142

**Abstract:** *Implementing a superior program in an educational institution, especially a private one, is an urgent matter that can be used as school branding. The implementation of superior programs must be managed well through managerial activities in order to achieve objectives optimally, so as to be able to support the institution so that it can maintain its existence. The Tahfiz Qur'an program is a program that can be implemented in formal educational institutions in order to support the educational programs being held, so as to create integration between general education and religious education. This research aims to describe the management of the superior Tahfiz Qur'an program in maintaining the existence of the institution at MI Darul Hikmah Bantarsoka. This research uses a qualitative descriptive research method with a phenomenological approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. This research uses Miles and Huberman data analysis techniques which consist of data collection, data reduction, data presentation, and data verification (conclusion). Data validity testing techniques use source triangulation and technique/method triangulation. The results of this research indicate that the superior Tahfiz Qur'an program at MI Darul Hikmah Bantarsoka has implemented management functions in it. Policy formulation is carried out by identifying problems and analyzing needs, formulating objectives, and establishing implementation procedures, which include determining classes, determining targets and objectives, determining time and place, providing a special team, and determining methods. Program organization is carried out by forming special teams, formulating managerial authority, and carrying out departmentalization and division of work. Program implementation is carried out in accordance with the planning that has been carried out regarding the goals, objectives, targets, time, place and methods used in order to achieve three competencies, namely the skills of reading, writing and memorizing the Al-Qur'an. Program monitoring is carried out by conducting regular evaluations. Student evaluation is carried out through formative evaluation and summative evaluation. Meanwhile, evaluation of tahfiz teachers is carried out through regular meetings every Wednesday. The implementation of the superior Tahfiz Qur'an program at MI Darul Hikmah Bantarsoka can support the institution's ability to maintain its existence because it has implemented superior managerial programs that are integrated with the learning curriculum.*

**Keywords:** *Management, Flagship Program, Tahfiz, Institutional Existence.*

## **MOTTO**

“Teliti, Teruskan, dan Tuntaskan: Kunci Keberhasilan Skripsi.”

“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkukuh kemauan,  
serta memperhalus perasaan.”

Tan Malaka





## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamin* segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua peneliti yang senantiasa mendoakan semua hal baik agar selalu berpihak kepada peneliti. Terima kasih atas semua pengorbanan dan kerja kerasnya dengan memprioritaskan semua hal untuk mendukung pendidikan peneliti. Terima kasih karena telah mementingkan pendidikan peneliti di atas kepentingannya. Terima kasih karena selalu menjadi *support system* dan menjadi alasan peneliti untuk berusaha mencapai semua cita-cita agar dapat menjadi kebanggaannya. Semoga panjang umur, selalu diberkahi, dan diberi kesehatan agar dapat menemani peneliti di setiap pencapaian dan perjalanan hidup selanjutnya.

Skripsi ini juga peneliti persembahkan untuk diri sendiri sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian diri sendiri yang telah mampu menyelesaikan tugas akhirnya sebagai mahasiswa untuk memenuhi salah satu syarat agar memperoleh gelar sarjana. Terima kasih telah berusaha semampunya dan bertanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai dengan menikmati semua prosesnya, walaupun dengan berbagai *struggle* di dalamnya. Apapun kurang dan lebihnya, semua proses perlu diapresiasi. Mari merayakan diri sendiri.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbi'l'alamin puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Program Unggulan Tahfiz Qur’an dalam Menjaga Eksistensi Lembaga di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.” Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang dengan hadirnya Islam. Semoga kita semua termasuk ke dalam golongan yang mendapatkan syafaat kelak di hari kiamat.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban tertulis untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah berkenan memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, serta arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti ingin memberikan apresiasi dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen

Pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan, arahan, dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

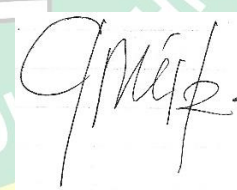
8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti selama menempuh pendidikan perkuliahan.
9. Ngatoah, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka dan berkenan memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teguh Suseno, S.Pd., selaku Koordinator Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka yang telah berkenan memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Dwi Maelani, S.Pd., selaku Koordinator Program Unggulan Tahfiz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka yang telah berkenan memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka yang telah berkenan memberikan informasi dan respons positif kepada peneliti ketika melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.
13. Orang Tua Siswa dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka yang telah berkenan memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Orang Tua yang paling berjasa dalam hidup peneliti, Bapak Miftakhudin dan Ibu Enok Nurhayati yang selalu memberikan doa, cinta, kasih sayang, perhatian, nasihat, semangat, dan dukungan dalam setiap hal yang dilakukan peneliti.
15. Keluarga besar peneliti yang telah memberikan doa dan dukungan, baik secara moril maupun materil.
16. Guru ngaji peneliti yang telah memberikan dukungan spiritual kepada peneliti dan selalu mengingatkan kepada peneliti bahwa menuntut ilmu dalam perkuliahan harus diniatkan untuk mencari rida Allah Swt.

17. Segenap keluarga besar kelas MPI-C Angkatan 2020 yang telah kebersamai untuk belajar berproses dan berprogres dalam kurun waktu selama empat tahun.
18. Teman terdekat peneliti yang tergabung dalam grup chat “bergerak” yang telah menjadi *support system*, tempat untuk berkeluh kesah, *sharing*, dan menjadi *partner* untuk berproses bersama.
19. Teman terdekat peneliti yang menjadi *roommate* ketika di pondok dan kos yang telah sering membantu dan terkadang direpotkan, serta menjadi tempat untuk *sharing* dan kerkeluh kesah.
20. Semua pihak yang telah berkenan membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan sesuatu yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar skripsi ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain. Diharapkan, skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, 22 Maret 2024

Peneliti,



**Eva Nurul Afifah**

NIM. 2017401142

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	9
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Manajemen .....	15
B. Program Unggulan .....	25
C. Tahfiz Qur'an .....	29
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terkait .....	32
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	38

D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data .....	42
F. Teknik Uji Keabsahan Data .....	44
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Kebijakan Program Unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka .....	46
B. Pengorganisasian Program Unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka .....	58
C. Implementasi Program Unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka .....	60
D. Pengawasan Program Unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka .....	73
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Simpulan .....	78
B. Keterbatasan Penelitian .....	79
C. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XLI</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Target Hapalan Surat Setiap Kelas .....	52
Tabel 4.2. Kelas Tahfiz dan Guru Pembimbing Tahfiz Setiap Kelas .....	59
Tabel 4.3. Keterampilan Dasar dalam Program Tahfiz Qur'an .....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. *Headline* Berita Urgensi Program Unggulan bagi Sekolah Swasta ... 3

Gambar 1.2. Gambar Grafik Data Pendaftar Calon Peserta Didik ..... 6





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel <i>Time Schedule</i> Penelitian .....	V
Lampiran 2. Gambaran Umum MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	VII
Lampiran 3. Instrumen Penelitian .....	XIII
Lampiran 4. Hasil Wawancara .....	XXI
Lampiran 5. Dokumentasi Foto .....	XXXIII
Lampiran 6. Surat Izin Observasi Pendahuluan .....	XXXVII
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	XXXVIII
Lampiran 8. Surat Izin Riset Individu .....	XXXIX
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	XL
Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup .....	XLI



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Program unggulan memiliki urgensi yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan swasta. Lembaga pendidikan swasta sering kali menjadi pilihan kedua oleh sebagian besar masyarakat padahal secara hukum memiliki kedudukan yang sejajar dengan sekolah negeri.<sup>1</sup> Penerapan program unggulan di lembaga pendidikan swasta merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing lembaga agar dapat menarik minat masyarakat. Dengan adanya penerapan program unggulan ini, diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan swasta dalam menarik minat calon peserta didik, membangun citra positif lembaga, serta memberikan keunggulan kompetitif, sehingga lembaga mampu bersaing untuk mempertahankan eksistensinya. Selain itu, penerapan program unggulan di sekolah swasta juga dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam memengaruhi kebutuhan masyarakat dengan menghasilkan *output* pendidikan yang berdaya saing.

Penerapan program unggulan dapat dijadikan sebagai strategi untuk *branding* sekolah agar memiliki keunggulan yang berbeda dengan sekolah lain.<sup>2</sup> Program unggulan dapat menjadi daya tarik bagi calon peserta didik dan orang tua selaku pelanggan pendidikan dalam memilih lembaga pendidikan, sehingga dapat membantu meningkatkan jumlah pendaftar untuk mendukung kelangsungan lembaga. Program unggulan dapat membantu lembaga pendidikan swasta untuk terus beradaptasi dengan perkembangan tren pendidikan dan tuntutan kebutuhan masyarakat karena sering kali dirancang untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan khusus yang relevan dengan tuntutan masa depan.

---

<sup>1</sup>Mohammad Firmansyah et.al, “Program Unggulan Tahfidz Al-Qur’an: Inovasi Kepala Sekolah SD Swasta untuk Mencetak Siswa *Hafidz-Hafidzah*,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7 (01) (2024), hlm. 327.

<sup>2</sup>Mohammad Firmansyah et.al, “Program Unggulan Tahfidz Al-Qur’an ...,” hlm. 328.

Program unggulan cenderung menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh masyarakat selaku pelanggan pendidikan dalam pengambilan keputusan untuk memilih lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan, di antaranya dengan berupaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan program tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung peningkatan intelektualitas, kreativitas, potensi bakat minat, dan cara bersikap peserta didik.<sup>3</sup>

Beberapa riset menunjukkan bahwa layanan pendidikan diukur melalui kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kualitas sekolah dapat dijabarkan melalui program-program pembelajaran yang menjadi *branding* sekolah untuk ditawarkan kepada masyarakat sebagai pengguna jasa layanan pendidikan. Dari hasil riset Meila Hayudiyani et.al menyampaikan bahwa strategi yang diambil oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan program-program unggulan sekolah berbasis kerohanian, pembelajaran, dan *life skill* (kecakapan hidup). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya penerapan program unggulan sekolah dapat memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.<sup>4</sup>

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat dan dipercaya dapat membawa perubahan karena memberikan ilmu pengetahuan umum sekaligus pendalaman ilmu agama. Dengan banyaknya madrasah saat ini menyebabkan adanya persaingan yang sangat ketat antar lembaga pendidikan, khususnya bagi madrasah yang berstatus swasta. Oleh karena itu, maka setiap madrasah dituntut harus mampu menggali potensi yang dimiliki dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat agar menjadi karakteristik bagi lembaga tersebut, sehingga mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan dengan madrasah yang lain. Keunggulan tersebut

---

<sup>3</sup>Mohammad Firmansyah et.al, "Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an ...," hlm. 328.

<sup>4</sup>Meila Hayudiyani et.al, "Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program Unggulan Sekolah," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8 (1) (2020), hlm. 89.

sebagai modal untuk mempromosikan lembaga agar dapat mempertahankan eksistensinya di kalangan masyarakat.<sup>5</sup>

Karakteristik dan keunggulan madrasah dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti kurikulum madrasah, prestasi madrasah, fasilitas dan infrastruktur madrasah, program unggulan yang ditawarkan madrasah, serta manajemen yang diterapkan oleh madrasah untuk mengelola proses pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien melalui aktivitas manajerial.

Saat ini, banyak lembaga pendidikan swasta yang tidak mampu menjaga dan mempertahankan eksistensinya karena kalah saing dengan sekolah negeri, sehingga berakhir gulung tikar. Oleh karena itu, maka salah satu strategi yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk menjaga eksistensi lembaga pendidikan swasta, yaitu dengan menerapkan program unggulan. Pernyataan tersebut sesuai dengan berita yang diterbitkan oleh beberapa portal berita *online* yang menginformasikan terkait dengan urgensi program unggulan bagi sekolah swasta.



Gambar 1.1.

### Headline Portal Berita Online

Sumber: Portal Berita Online *zulnas.com*, *radarsolo.jawapos.com*,  
*lahatpos.bacakoran.com*

Untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh lembaga pendidikan swasta tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan program unggulan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan,

<sup>5</sup>Dian et.al, "Implementasi Strategi Pemasaran Pendidikan di Madrasah," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (1) (2020), hlm. 2.

sehingga dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat. Sekolah swasta harus melakukan inovasi untuk meningkatkan mutu layanan karena saat ini kesadaran masyarakat sudah meningkat, sehingga semakin selektif dalam memilih pendidikan. Salah satu kunci sekolah swasta agar tetap eksis adalah dengan memiliki program unggulan yang berbeda dengan sekolah negeri.

Agar program unggulan dapat berjalan secara optimal dan mampu menjadi salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dalam penerapannya perlu dikelola dengan baik. Karena maju mundurnya suatu organisasi tergantung dari sistem manajemen yang diterapkan oleh organisasi tersebut. Sebuah lembaga dapat dikatakan baik, jika sistem manajemen yang diterapkan oleh lembaga tersebut juga baik.

Madrasah yang memiliki program unggulan dan telah dikelola dengan baik, maka akan memiliki keunggulan kompetitif dalam persaingan antar madrasah karena memiliki karakteristik tersendiri yang dapat dijadikan sebagai identitas madrasah. Adanya program unggulan juga dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan inovasi dalam pendidikan secara keseluruhan. Salah satu contoh program unggulan yang dapat diterapkan di sekolah adalah program Tahfiz Qur'an.

Penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di madrasah menjadi salah satu faktor pendukung dan penunjang proses pembelajaran karena dapat membantu peserta didik dalam memperdalam pemahaman keagamaan dan peningkatan spiritualitas, sehingga dapat mendorong pengembangan karakter dan moral peserta didik. Dengan adanya program unggulan Tahfiz Qur'an juga menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kognitif peserta didik karena dalam proses menghafal Al-Qur'an memerlukan keterampilan kognitif, seperti konsentrasi, ingatan, dan analisis. Hal tersebut dapat memberikan stimulus positif terhadap perkembangan daya pikir peserta didik. Selain itu, penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di lembaga pendidikan formal juga memungkinkan adanya integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga dapat membantu menciptakan

pendekatan holistik terhadap pendidikan, di mana nilai-nilai Islam dipadukan dengan pengetahuan umum.

Dalam penerapan program unggulan, terutama program Tahfiz Qur'an harus memiliki sistem manajemen yang efektif dan efisien. Jika penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an ingin berjalan dengan lancar, maka perlu adanya manajemen yang baik di dalamnya. Perumusan kebijakan disusun berdasarkan potensi sekolah dan kebutuhan masyarakat dengan memberdayakan sumber daya manusia yang ada sesuai dengan *job desc* masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya. Pada pelaksanaan program, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, kemudian evaluasi dilaksanakan setelah pelaksanaan program berlangsung. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil riset Dewi Rustiana & Muhammad Anas Ma'arif yang menyampaikan bahwa penerapan manajemen dalam program unggulan Tahfiz Qur'an memiliki urgensi yang sangat penting karena agar program unggulan Tahfiz Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka program tersebut harus dikelola dengan baik.<sup>6</sup>

Dengan melihat paparan dari hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa untuk mencapai tujuan dan kesuksesan dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an, maka lembaga perlu menerapkan sistem manajerial yang baik di dalamnya. Salah satu lembaga pendidikan swasta yang mampu menjaga eksistensinya karena memiliki program unggulan dan telah menerapkan sistem manajerial yang baik dalam pelaksanaannya, di antaranya adalah Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

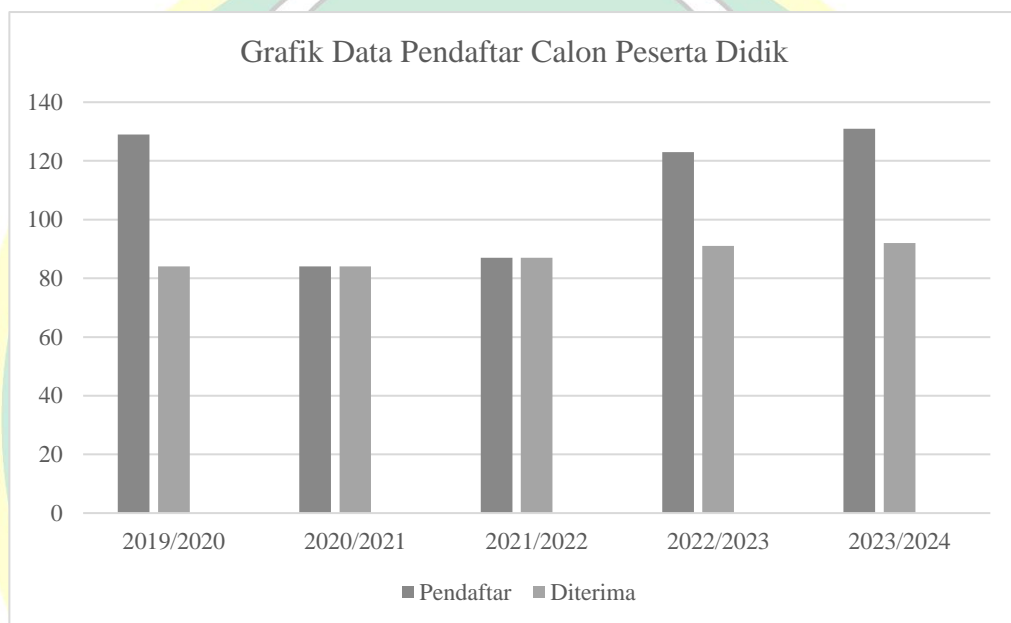
Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an ini untuk mendukung program pendidikan yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran rumpun keagamaan.<sup>7</sup> Penerapan program

---

<sup>6</sup>Dewi Rustiana & Muhammad Anas Ma'arif, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1 (1) (2022), hlm. 22.

<sup>7</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 25 Maret 2023 pukul 11.52 WIB.

unggulan Tahfiz Qur'an bertujuan untuk menciptakan generasi yang berkarakter Qur'ani. Dengan adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an ini juga berpengaruh terhadap eksistensi madrasah karena dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa layanan pendidikan yang ditawarkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui grafik yang menyajikan data jumlah pendaftar calon peserta didik yang setiap tahunnya melebihi target dan kuota yang disediakan.



Gambar 1.2.

Gambar Grafik Perkembangan Jumlah Pendaftar Calon Peserta Didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat<sup>8</sup>

Dari grafik yang menyajikan data jumlah pendaftar calon peserta didik di atas, maka dapat dilihat bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka terjadi peningkatan jumlah calon pendaftar, di mana dalam setiap tahunnya melebihi target dan kapasitas kuota yang disediakan, sehingga harus diadakan seleksi untuk menjaring calon peserta didik. Setiap tahun ajaran baru, Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka hanya mampu menerima sembilan puluh calon peserta didik baru untuk dibagi ke dalam tiga rombongan belajar (rombel).<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Hasil dokumentasi pada 7 Desember 2023 pukul 09.14 WIB.

<sup>9</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku Koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.14 WIB.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka konsisten dengan jumlah kuota tersebut karena disesuaikan dengan sarana madrasah agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan kondusif. Karena jika jumlah peserta didik meningkat, namun sarana dan sumber daya di dalamnya tidak memadai, dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang menjadi kurang efektif dan tidak kondusif. Hal tersebut memberikan penegasan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas.<sup>10</sup>

Peningkatan jumlah pendaftar calon peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh tingginya tingkat kepercayaan masyarakat yang memilih Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka karena program layanan pendidikan yang ditawarkan dianggap lebih unggul dari sekolah lain.<sup>11</sup> Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya program unggulan Tahfiz Qur'an yang telah dikelola dengan baik dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menggunakan layanan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka. Adanya program unggulan Tahfiz Qur'an juga mendukung Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka sebagai lembaga pendidikan swasta agar mampu bersaing dan mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan antar lembaga yang semakin ketat.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, terlihat bahwa program Tahfiz Qur'an yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka ini telah dikelola dengan baik dengan menerapkan sistem manajerial yang dimulai dari tahap perumusan kebijakan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan program. Proses pengelolaan tersebut dapat dilihat dari adanya pengintegrasian antara kurikulum pembelajaran dengan program Tahfiz Qur'an, adanya tim khusus dalam program Tahfiz Qur'an, adanya tujuan yang jelas dan target yang telah ditentukan, adanya mekanisme dan prosedur yang

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku Koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.14 WIB.

<sup>11</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku Koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.14 WIB.



sudah ditetapkan untuk proses pelaksanaan program Tahfiz Qur'an, serta adanya evaluasi secara rutin.<sup>12</sup>

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas terkait dengan bagaimana proses manajerial dalam program unggulan Tahfiz Qur'an sebagai nilai jual madrasah agar dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat selaku pelanggan pendidikan untuk menggunakan program layanan pendidikan yang ditawarkan. Dengan meningkatnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa layanan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, maka hal tersebut membuktikan bahwa program unggulan Tahfiz Qur'an yang ditawarkan dapat mendukung dalam peningkatan citra dan daya saing madrasah karena dapat meningkatkan jumlah calon peserta didik, sehingga madrasah mampu menjaga eksistensinya. Hal tersebut membuktikan bahwa madrasah mampu memberikan program layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga diharapkan nantinya dapat memberikan kepuasan terhadap masyarakat selaku pelanggan pendidikan.

Dari data yang telah disebutkan, maka dapat dikatakan bahwa sebuah lembaga pendidikan swasta perlu memiliki program unggulan agar lembaga tersebut dapat berkembang dan mampu bersaing dengan lembaga yang lain, sehingga mampu mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan antar lembaga yang semakin ketat dan kompetitif. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka dalam penerapan program unggulan perlu adanya manajerial yang baik. Karena program yang baik ditentukan oleh pengelolaan yang baik pula di dalamnya, sehingga dapat mencapai efektivitas dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan tema menarik di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Manajemen Program Unggulan Tahfiz Qur'an dalam Menjaga Eksistensi Lembaga di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat"

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 25 Maret 2023 pukul 11.52 WIB.

## B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti ingin menjelaskan secara konseptual judul yang telah dibuat agar dapat memberikan gambaran yang jelas. Peneliti akan mengungkapkan istilah-istilah penting dalam judul penelitian tersebut menjadi sebagai berikut:

### 1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses kegiatan atau kerangka kerja untuk pelaksanaan pengelolaan yang melibatkan bimbingan atau pengarahan dari suatu kelompok atau individu ke arah tujuan-tujuan organisasional yang bersifat jelas, faktual, dan objektif.<sup>13</sup> Menurut George R. Terry dalam Anwar Sewang, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan target dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang ada dalam suatu organisasi.<sup>14</sup> Sondang P. Siagian dalam Muh. Hizbul Muflihini, mengemukakan bahwa manajemen diartikan sebagai suatu aktivitas untuk menggerakkan, memimpin, dan memberdayakan orang lain atas dasar sesuatu yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>15</sup>

Jadi, konsep manajemen menurut penulis adalah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau rangkaian aktivitas pengelolaan dan pengaturan sesuatu yang dikerjakan oleh individu maupun kelompok yang dapat berupa pemberian arahan dan bimbingan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan agar dapat mencapai target atau sasaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dengan

---

<sup>13</sup>George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*, Terj., G. A. Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan pertama, 2019), hlm. 1.

<sup>14</sup>Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, cetakan pertama, 2015), hlm. 18.

<sup>15</sup>Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: Gema Nusa, cetakan keempat, 2020), hlm. 5.

memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam suatu organisasi secara optimal, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

## 2. Program Unggulan

Program unggulan merupakan sebuah program atau kegiatan khusus yang dirancang dan dikembangkan di lembaga tertentu, terutama sekolah atau madrasah yang bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan yang memadai dengan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan khusus yang dibutuhkan, sehingga mampu menghasilkan *output* yang berkualitas.<sup>16</sup> Program unggulan sebagai sebuah inovasi pengembangan untuk mendukung proses pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya penerapan program unggulan di sebuah lembaga pendidikan, maka dapat meningkatkan daya saing lembaga karena mampu mencetak generasi yang unggul sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Jadi, program unggulan memiliki urgensi yang penting dalam suatu lembaga pendidikan karena dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk membangun *branding* lembaga agar memiliki perbedaan dengan lembaga yang lain serta menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus membangun citra positif lembaga, sehingga lembaga mampu mempertahankan eksistensinya karena dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa layanan yang ditawarkan. Program unggulan juga dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam memenuhi kebutuhan target pasar dengan menghasilkan *output* yang berkualitas dan berdaya saing.

## 3. Tahfiz Qur'an

Implementasi program Tahfiz Qur'an sebagai salah satu program unggulan yang ditawarkan di lembaga pendidikan formal merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai sebuah distingsi yang membedakan lembaga tersebut dengan lembaga lain. Menurut Murti dan Sahroni dalam Vinandita Putri Utami & Achmad Fatoni, implementasi program Tahfiz Qur'an bukan

---

<sup>16</sup>Mohammad Baedi, "Pengelolaan Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama," *LIK: Lembaran Ilmu Pendidikan*, 42 (1) (2013), hlm. 2.

sekadar untuk mengajarkan peserta didik menjadi pandai membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk mengajarkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang Qur'ani.<sup>17</sup> Penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menanamkan dan mengembangkan karakter islami peserta didik. Dengan adanya penerapan program Tahfiz Qur'an, khususnya di sekolah dasar merupakan salah satu strategi untuk mengantisipasi dan mengatasi rapuhnya moral dan karakter peserta didik sejak dini mungkin.

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Program Unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Purwokerto Barat adalah serangkaian proses pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap semua sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan Tahfiz Qur'an agar dapat menghasilkan *output* pendidikan yang bermutu dan berdaya saing sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman yang semakin berkembang pesat. Dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam program unggulan Tahfiz Qur'an, diharapkan dapat membantu mencapai tujuan program sekaligus tujuan madrasah secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan citra madrasah serta dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menggunakan layanan pendidikan yang ditawarkan, sehingga madrasah dapat mempertahankan eksistensinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi konseptual di atas, peneliti akan merumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat?
2. Bagaimana pengorganisasian program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat?

---

<sup>17</sup>Vinandita Putri Utami & Achmad Fatoni, "Implementasi Program Tahfidz Al-Quran sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 6 (4) (2022), hlm. 6331.

3. Bagaimana implementasi program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat?
4. Bagaimana pengawasan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kebijakan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, seperti:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan. Secara luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademik dalam bidang manajemen pendidikan untuk merumuskan strategi manajerial yang efektif dalam menetapkan program unggulan sebagai wujud dari adanya pengembangan kurikulum agar dapat mencapai tujuan secara optimal dengan meningkatkan mutu layanan pendidikan, contohnya seperti implementasi program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Kepala Madrasah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala madrasah, khususnya Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah

Bantarsoka untuk merumuskan dan mengembangkan strategi manajerial dalam program unggulan Tahfiz Qur'an yang ditawarkan oleh madrasah agar dapat meningkatkan mutu layanan, sehingga dapat meningkatkan citra madrasah yang kemudian dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat selaku pelanggan pendidikan serta meningkatkan daya saing madrasah agar mampu berkembang dan mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan antar lembaga yang semakin ketat.

**b. Guru**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru terkait dengan manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an yang terintegrasi dengan pembelajaran agar keduanya dapat saling melengkapi dan menunjang proses pembelajaran, sehingga diharapkan dalam implementasinya guru dapat mengelola proses pembelajaran secara kondusif, efektif, dan efisien.

**c. Orang Tua/Wali Siswa**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi orang tua siswa terkait dengan proses manajerial dalam penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an. Dengan demikian, maka hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan orang tua siswa untuk menggunakan jasa layanan pendidikan yang ditawarkan oleh madrasah.

**d. Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang serupa, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar atau acuan di bidang penelitian yang relevan.

**E. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dapat disajikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan bagian yang berisi tentang gambaran umum terkait masalah yang hendak diteliti yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Bagian ini merupakan landasan dasar sebagai acuan dalam kerangka

penelitian yang akan dilakukan serta bentuk pertanggungjawaban teori dan metode yang akan digunakan.

Bab II Kajian Teori, merupakan bagian yang membahas tentang teori yang berkaitan yang akan digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian. Landasan teori dalam penelitian ini terdiri dari konsep manajemen, konsep program unggulan, konsep program Tahfiz Qur'an, serta menjelaskan terkait dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan.

Bab III Metode Penelitian, merupakan bagian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan bagian yang berisi tentang penyajian data dan analisis data dengan memaparkan keterkaitan antara teori dengan data yang dihasilkan di lapangan terkait dengan manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an dalam menjaga eksistensi lembaga di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka. Bab ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama memaparkan tentang kebijakan program unggulan Tahfiz Qur'an. Sub bab kedua memaparkan tentang pengorganisasian program unggulan Tahfiz Qur'an. Sub bab ketiga memaparkan tentang implementasi program unggulan Tahfiz Qur'an. Sub bab keempat memaparkan tentang pengawasan program unggulan Tahfiz Qur'an.

Bab V Penutup, merupakan bagian yang akan menyajikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, yang berupa jawaban atas rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian, serta saran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Bagian akhir pada bagian ini, meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung hasil penelitian.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *management*. Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to manage* yang artinya mengatur, mengelola, dan melaksanakan.<sup>18</sup> Dalam arti lain, kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Istilah *management* berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang artinya melatih kuda dalam melangkah kakinya. Berdasarkan definisi manajemen tersebut terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan berpikir (*mind*) dan tingkah laku (*action*).<sup>19</sup> Sedangkan, Sulthon Masyhud dalam Muhammad Najib, menyebutkan bahwa manajemen mengandung tiga makna, yaitu pikiran (*mind*), tindakan (*action*), dan sikap (*attitude*). Onisimus Amtu mengungkapkan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, kemudian kedua kata tersebut digabung menjadi istilah *managere* yang artinya menangani.<sup>20</sup>

Sedangkan secara terminologis, manajemen merupakan proses untuk memperoleh suatu tindakan melalui usaha orang lain, sehingga dalam pelaksanaannya ada pihak yang berperan sebagai pengelola dan ada pihak yang dikelola untuk melaksanakan berbagai upaya agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup> Konsep dasar manajemen merupakan sebuah ilmu dan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam suatu organisasi yang mencakup pemberdayaan, pemanfaatan, dan penggunaan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif

---

<sup>18</sup>Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makassar: Celebes Media Perkasa, cetakan I, 2017), hlm. 1.

<sup>19</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cetakan III, 2016), hlm. 49.

<sup>20</sup>Muhammad Najib et.al, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, cetakan I, 2016), hlm.9.

<sup>21</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, cetakan I, 2022), hlm. 2.



dan efisien.<sup>22</sup> Pada dasarnya, manajemen adalah suatu proses penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

Proses dalam manajemen mencakup berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara kerja sama oleh individu maupun kelompok dengan memberikan upaya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>24</sup> Manajemen sebagai upaya untuk mencapai hasil yang spesifik, yang berupa sasaran atau target yang harus dicapai.<sup>25</sup> Tujuan utama dalam proses manajemen adalah menciptakan *output* yang memadai, adanya kepuasan pelanggan, serta produktivitas. Manajemen berfungsi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dalam batasan-batasan kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi, di mana tujuan dan kebijaksanaan pada tingkat manajemen ini bersifat departemental (sektoral).<sup>26</sup>

Jadi, hakikat dari manajemen adalah suatu tindakan atau rangkaian aktivitas pengelolaan dan pengaturan yang dikerjakan oleh individu maupun kelompok yang dapat berupa pemberian arahan dan bimbingan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan agar dapat mencapai target atau sasaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam suatu organisasi secara optimal.<sup>27</sup>

Unsur-unsur dalam manajemen, meliputi sekelompok orang atau individu yang terlibat dalam suatu organisasi, serangkaian kegiatan, yang mencakup kegiatan perencanaan hingga evaluasi, upaya kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu yang tergabung dalam suatu organisasi,

---

<sup>22</sup>Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 4-5.

<sup>23</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 3.

<sup>24</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj., J. Smith. D. F. M., (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan X, 2020), hlm. 9.

<sup>25</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen ...*, hlm. 10.

<sup>26</sup>Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 3.

<sup>27</sup>Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 18.

pemanfaatan dan pemberdayaan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi, serta tujuan organisasi yang hendak dicapai.<sup>28</sup>

Dalam fungsi-fungsi manajemen, ruang lingkup kegiatan manajemen, meliputi:

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan ialah penetapan serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan, yang mencakup kegiatan pengambilan keputusan dalam pemilihan alternatif-alternatif tindakan.<sup>29</sup> Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan atau target yang hendak dicapai dalam periode waktu tertentu yang telah ditetapkan dengan merumuskan alternatif tindakan dan kegiatan agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Perencanaan dalam manajemen merupakan suatu proses menetapkan tujuan organisasi dan menentukan tindakan untuk masa mendatang dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa saja yang harus dicapai, meliputi penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, *budget*, dan program dalam suatu organisasi.<sup>30</sup>

Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan, meliputi pelaksanaan *self-audit* (audit internal) untuk menentukan keadaan-keadaan organisasi pada saat ini, melakukan survei lingkungan, menentukan tujuan secara objektif, memprediksi keadaan-keadaan yang mungkin terjadi di masa mendatang (*forecast*), melakukan berbagai tindakan dan sumber pengarahan, mempertimbangkan dan mengevaluasi tindakan-tindakan yang diusulkan, mengubah dan menyesuaikan berbagai rencana dengan hasil evaluasi yang telah dipertimbangkan, serta adanya komunikasi secara berkelanjutan selama proses perencanaan.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>Muhammad Najib et.al, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter ...*, hlm. 13-15.

<sup>29</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen ...*, hlm. 17.

<sup>30</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 7.

<sup>31</sup>George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen ...*, hlm. 10.

Tujuan dari proses perencanaan, di antaranya yaitu sebagai upaya pengoptimalisasian atau pemetaan sumber daya berdasarkan hasil analisis internal dan eksternal, sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan berdasarkan indikatornya agar memberikan gambaran yang komprehensif, sebagai tolok ukur dalam pencapaian tujuan, sebagai instrumen untuk meminimalisir atau mengantisipasi hambatan dalam kesempatan tertentu dengan menetapkan tenaga, biaya, dan waktu, serta digunakan sebagai standar pengawasan. Prinsip dalam kegiatan perencanaan adalah melibatkan seluruh *stakeholders* dalam proses analisis kebutuhan dengan mempertimbangkan aspek efektivitas, efisiensi, transparansi, realistis, legalitas, dan demokratis, sehingga dapat diuji validitasnya.

Dalam proses perencanaan juga di dalamnya terdapat kegiatan yang terdiri dari menetapkan tindakan atau kegiatan apa yang harus dilakukan serta menentukan waktu pelaksanaan dan bagaimana proses pelaksanaannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan tindakan atau kegiatan untuk mencapai efektivitas yang optimal melalui proses penentuan target, mengumpulkan dan menganalisis informasi, mengembangkan alternatif-alternatif tindakan, serta mempersiapkan dan mengkomunikasikan semua rencana dan keputusan.<sup>32</sup>

Ruang lingkup dalam kegiatan perencanaan, di antaranya yaitu melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan yang menjadi skala prioritas, menentukan tujuan organisasi, mengembangkan dasar-dasar teori terkait tujuan organisasi yang hendak dicapai, menentukan alternatif tindakan yang hendak dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, mengupayakan berbagai aktivitas dan kegiatan yang perlu dilakukan untuk menafsirkan rencana menjadi sebuah tindakan, serta mengevaluasi hasil dari perencanaan.<sup>33</sup>

Kelemahan dari adanya perencanaan dalam suatu program adalah dapat menghilangkan inisiatif, sehingga dapat memperlambat tindakan-tindakan yang seharusnya dilakukan karena nilai praktis yang terbatas. Sedangkan,

---

<sup>32</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 6.

<sup>33</sup>Muhammad Najib et.al, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter ...*, hlm. 12.

keunggulan dari adanya kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan suatu program, antara lain yaitu memberikan arah dan tujuan bagi suatu organisasi, sebagai pedoman standar untuk meminimalisir ketidakjelasan dan perubahan di masa mendatang, melahirkan aktivitas yang teratur dan bermanfaat sehingga mendorong untuk meningkatkan prestasi suatu organisasi, memberikan dasar pengawasan dan pengendalian, serta memberikan gambaran secara universal terkait program yang hendak dilaksanakan oleh suatu organisasi.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang menghubungkan individu atau kelompok dengan tugas/pekerjaan (*job desc*) yang sesuai dengan bidangnya agar dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>34</sup> Pengorganisasian adalah tindakan untuk mengupayakan suatu relasi yang relevan antara *stakeholders* dengan bidang yang dikuasainya agar dapat bekerjasama secara efektif dan efisien, sehingga dapat memperoleh kepuasan diri dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan pimpinan dalam menentukan sasaran, pembagian tugas dan tanggung jawab, menentukan personil yang bertugas, menentukan alat serta alokasi waktu dan dana, juga pemanfaatan sumber daya.

Pengorganisasian dirumuskan sebagai serangkaian aktivitas dalam mengelompokkan orang-orang disertai dengan penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing yang bertujuan untuk menciptakan berbagai aktivitas yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang di dalamnya mencakup penetapan susunan organisasi, tugas, dan fungsi dari setiap unit yang terdapat dalam suatu organisasi.<sup>35</sup> Prinsip dalam pengorganisasian adalah memiliki tujuan yang jelas, mudah dipahami, dan dapat diterima oleh seluruh anggota organisasi.

---

<sup>34</sup>Muhammad Najib et.al, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter ...*, hlm. 12.

<sup>35</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 7.

Struktur organisasi terdiri dari departementalis dan pembagian kerja. Departementalis merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja dalam suatu organisasi agar saling berkaitan dan dapat dikerjakan bersama. Sedangkan, pembagian kerja merupakan rincian tugas agar setiap individu atau kelompok bertanggungjawab untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Pengorganisasian mencakup pembagian komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan ke dalam kelompok atau unit tertentu untuk mencapai tujuan, memberikan tugas kepada manajer untuk mengadakan pengelompokan kerja, serta menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit organisasi yang telah dibentuk.<sup>36</sup>

Pengorganisasian merupakan kegiatan mengelompokkan atau mengklasifikasikan, menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kekuasaan dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pengorganisasian, di antaranya yaitu mengidentifikasi dan menetapkan (menentukan) tindakan yang hendak dilakukan dengan teliti, melakukan pembagian tugas kepada setiap individu (*break work down*), membagi tugas kelompok menjadi beberapa bidang, menentukan persyaratan untuk setiap bidang, mengarahkan kelompok dari berbagai bidang menjadi satu unit yang saling berkaitan, melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab juga ruang lingkup yang harus dilaksanakan, mengubah dan menyesuaikan organisasi dengan hasil evaluasi dalam proses pengawasan, serta adanya hubungan yang saling berkaitan selama proses pengorganisasian.<sup>37</sup>

Dalam pendapat lain, mengatakan bahwa *staffing* atau kepegawaian merupakan bagian dari pengorganisasian. *Staffing* merupakan suatu proses dalam upaya penyusunan dan pengembangan personalia pada suatu organisasi agar dapat memberikan kepuasan yang optimal terhadap organisasi secara efektif dan efisien.<sup>38</sup> *Staffing* atau kepegawaian adalah proses

---

<sup>36</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen ...*, hlm. 17.

<sup>37</sup>George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen ...*, hlm. 10.

<sup>38</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 8.

menentukan kebutuhan-kebutuhan sumber daya manusia melalui kegiatan pengarahan, pemilihan (seleksi), latihan, dan pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi.

Kegiatan dalam proses kepegawaian (*staffing*), meliputi penentuan kebutuhan-kebutuhan sumber daya manusia dalam organisasi, mengerahkan anggota organisasi seoptimal mungkin, melakukan seleksi sumber daya manusia yang potensial dalam organisasi, melatih dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi, mengubah dan menyesuaikan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam organisasi dengan hasil evaluasi yang telah diperoleh, serta adanya hubungan yang saling berkaitan selama proses pengisian pegawai maupun setelah proses pengisian pegawai.<sup>39</sup>

Proses dalam pengorganisasian terdiri dari kegiatan sebagai berikut menyediakan fasilitas pelengkap dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan kerangka kerja yang efisien, mengklasifikasikan komponen kerja ke dalam struktur organisasi yang sistematis, membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi, merumuskan serta menentukan metode dan prosedur, kemudian memilih serta mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja untuk mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.<sup>40</sup>

Langkah-langkah dalam proses pengorganisasian meliputi beberapa kegiatan, di antaranya seperti merumuskan kewenangan manajerial, melakukan departementalisasi dan pembagian kerja sesuai *job desc* masing-masing, serta pengembangan staf dan sumber daya manusia melalui penciptaan iklim kerja yang positif yang mengacu pada proses seleksi, pengembangan, dan pemberian *reward* pada anggota organisasi yang kompeten dalam upaya mencapai tujuan organisasi.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen ...*, hlm. 10.

<sup>40</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 7.

<sup>41</sup>Muhammad Najib et.al, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter ...*, hlm. 12.

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Menurut Keith Davis dalam Muhammad Najib et.al, penggerakan merupakan kemampuan seseorang untuk memimpin dan membujuk individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan antusias.<sup>42</sup> Penggerakan (*actuating*) mencakup penetapan dan pemenuhan kebutuhan manusiawi bagi para pegawai, pemberian *reward*, memimpin, serta mengembangkan dan memberi kompensasi kepada pegawai, di mana hal tersebut bertujuan untuk mendukung ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian.<sup>43</sup>

Fungsi penggerakan juga disebut dengan pengarahan (*directing*), yaitu suatu proses memengaruhi individu atau kelompok dalam suatu organisasi untuk bekerjasama dan saling membantu serta mendukung dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara optimal. *Directing* merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan usaha pemberian bimbingan, saran, perintah, dan instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing agar tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik dan berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>44</sup> *Directing* ialah pengarahan yang diberikan kepada bawahan yang mencakup kegiatan yang dirancang untuk memberi orientasi kepada pegawai agar menjadi pegawai yang berpengetahuan, sehingga dapat bekerja secara efektif untuk mencapai sasaran dan target yang telah ditentukan.<sup>45</sup> *Directing* berfungsi untuk mengkoordinasikan kegiatan dari berbagai unsur organisasi agar dapat merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif.

Dalam proses penggerakan juga di dalamnya terdapat kegiatan *motivating*. Fungsi penggerakan sebagai upaya untuk memotivasi anggota dalam organisasi yang dapat berupa pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan antusias yang baik dengan mengarahkan dan menyalurkan perilaku anggota ke arah tujuan-

<sup>42</sup>Muhammad Najib et.al, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter ...*, hlm. 12.

<sup>43</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen ...*, hlm. 17.

<sup>44</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 8.

<sup>45</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen ...*, hlm. 18.

tujuan yang telah ditetapkan.<sup>46</sup> Proses pemotivasian (*motivating*) dalam kegiatan penggerakan, yaitu berkaitan dengan staf dan menjelaskan tujuan-tujuan organisasi kepada anggota organisasi, melakukan pembagian standar pelaksanaan (*performance standards*), memberikan pelatihan dan bimbingan kepada anggota organisasi untuk memenuhi standar pelaksanaan kegiatan, memberikan hak anggota berdasarkan pelaksanaan kegiatan, menerapkan sistem *reward* dan *punishment* secara wajar, menciptakan lingkungan kerja yang memberikan dorongan untuk terus mengikuti perkembangan yang dinamis agar dapat memenuhi tuntutan organisasi, mengubah dan menyesuaikan teknik atau strategi pemberian motivasi sesuai dengan hasil pengawasan yang telah diperoleh, serta adanya hubungan yang saling berkaitan selama proses pemberian motivasi.<sup>47</sup>

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yaitu suatu proses untuk mengendalikan agar pencapaian tujuan suatu organisasi tetap berjalan secara efektif dan efisien. Proses pengawasan meliputi proses merumuskan dan menentukan standar, membandingkan kinerja yang diukur terhadap standar yang dirumuskan, serta meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki kegagalan yang terjadi dalam proses pencapaian tujuan.<sup>48</sup> Pengawasan merupakan kegiatan mengukur tingkat efektivitas kinerja personal serta tingkat efisiensi penggunaan alat dan metode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pengawasan atau pengendalian dapat dilakukan dengan mengadakan penilaian (evaluasi) sekaligus koreksi untuk mengarahkan anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>49</sup> *Controlling* sebagai fungsi lanjutan untuk melihat ketepatan pelaksanaan kegiatan apakah sesuai dengan rencana atau tidak. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengawasan, yaitu evaluasi untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi

---

<sup>46</sup>George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen ...*, hlm. 8.

<sup>47</sup>George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen ...*, hlm. 11.

<sup>48</sup>Muhammad Najib et.al, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter ...*, hlm. 12-13.

<sup>49</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 8-9.



agar tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.<sup>50</sup> Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam upaya perbaikan, seperti merubah rencana dan tujuan, mengatur ulang tugas-tugas, atau merubah wewenang.

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan organisasi, menentukan dan menganalisis berbagai faktor penyebab terjadinya penyimpangan dalam organisasi, serta menentukan pengambilan keputusan untuk menetapkan tindakan korektif yang perlu dilakukan.<sup>51</sup> Proses pengawasan sebagai fungsi sistem untuk penyesuaian terhadap rencana serta pengendali *performance*, proses, dan *output* yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam proses mencapai tujuan. Karakteristik dari sistem pengawasan yang efektif, di antaranya berorientasi pada masa depan, multidimensional, ekonomis, data yang akurat, realistis, tepat waktu, dapat dimonitor, fleksibel, dan keputusan dapat diterima oleh anggota organisasi.

Ruang lingkup dalam kegiatan pengawasan (*controlling*), di antaranya yaitu menetapkan standar pengawasan dalam suatu organisasi, melakukan *monitoring* terhadap hasil-hasil pengawasan dan membandingkan dengan standar pengawasan yang telah ditetapkan, melakukan perbaikan terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi, mengubah dan menyesuaikan metode atau teknik pengawasan yang berkaitan dengan hasil pengawasan dan evaluasi yang telah dilakukan, serta adanya hubungan yang saling berkaitan selama proses pengawasan (evaluasi).<sup>52</sup>

Prinsip-prinsip dalam proses pengawasan (*controlling*), yaitu meliputi strategi menentukan keberhasilan dengan melalui pengukuran kinerja, membandingkan kinerja dengan standar yang ditetapkan serta mengidentifikasi hambatan yang ada sebagai *feedback* untuk melakukan perbaikan dalam proses mencapai tujuan, responsif terhadap perubahan kondisi dan lingkungan, memahami hakikat manusia dan menghargai setiap

---

<sup>50</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen ...*, hlm. 18.

<sup>51</sup>George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen ...*, hlm. 9.

<sup>52</sup>George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen ...*, hlm. 11.

anggota organisasi, serta memperbaiki penyimpangan dan hambatan dengan tindakan pembenaran.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pengawasan (*controlling*), meliputi:

- a. Klasik (*scientific management*), yaitu proses pengawasan yang didasarkan pada sistem kepatuhan dengan kekuasaan dalam mengarahkan perintah.
- b. Struktural, yaitu proses pengawasan yang disesuaikan berdasarkan pembagian tugas/struktur organisasi dengan adanya pembagian tanggung jawab dalam proses pengawasan kinerja.
- c. Kekuasaan, yaitu proses efektivitas pengawasan yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang berkuasa karena kekuasaan dijadikan sebagai alat untuk memaksakan keinginan penguasa.
- d. *Human relation (behavior)*, yaitu proses pengawasan yang memfokuskan pada manusia dalam melakukan pengawasan sebagai makhluk yang memiliki kebutuhan, berkembang, dan harus dihargai keberadaannya.
- e. Sistem, yaitu proses pengawasan dianggap sebagai sesuatu yang unsurnya saling berkaitan.

## **B. Program Unggulan**

Menurut Eko Putro yang dikutip dalam Affina Lailatul Hikmah, program merupakan serangkaian kegiatan dalam suatu organisasi yang direncanakan secara seksama dan disusun secara sistematis yang dalam implementasinya dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan banyak orang agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>53</sup> Perumusan suatu program yang baik adalah dengan cara melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu agar program yang dicanangkan tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan adanya program yang terstruktur, maka kegiatan dapat dilaksanakan secara lebih terarah serta berjalan secara efektif dan efisien.

---

<sup>53</sup>Affina Lailatul Hikmah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di MAN 1 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023," Skripsi, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), hlm. 19.

Program unggulan adalah sebuah kegiatan khusus yang dirumuskan dan dikembangkan di lembaga tertentu khususnya sekolah atau madrasah untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan yang ditawarkan. Penerapan program unggulan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan layanan pendidikan yang optimal melalui pembekalan pengetahuan dan keterampilan khusus kepada peserta didik, sehingga mampu menghasilkan *output* yang bermutu dan berdaya saing.<sup>54</sup>

Program unggulan dirancang untuk memberikan dan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan khusus yang relevan dengan tuntutan zaman yang dinamis agar dapat membantu mempersiapkan peserta didik ketika menghadapi tantangan di masa mendatang. Program unggulan sebagai wadah untuk mengasah, meyalurkan, dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya agar dapat menjadi generasi yang unggul, sehingga mampu memenuhi kebutuhan target pasar.

Program unggulan memiliki urgensi yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan karena dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk *branding* lembaga dalam membangun citra positif lembaga dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Dengan adanya penerapan program unggulan, maka dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menggunakan jasa layanan yang ditawarkan, sehingga mampu meningkatkan daya saing lembaga agar dapat mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan antar lembaga yang semakin ketat. Agar program unggulan dapat berjalan secara optimal, maka perlu dikelola dengan baik melalui serangkaian prosedur pelaksanaan tertentu, sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adanya penerapan program unggulan di suatu lembaga pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut, yaitu memfasilitasi siswa untuk memperoleh layanan khusus agar dapat meningkatkan kecerdasan, sehingga dapat mempercepat proses perkembangan bakat dan minatnya; mewujudkan generasi yang beriman, takwa, berakhlak mulia, tangguh, cerdas, memiliki sikap sopan

---

<sup>54</sup>Mohammad Baedi, "Pengelolaan Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama," *LIK: Lembaran Ilmu Pendidikan*, 42 (1) (2013), hlm. 2.

dan santun, serta menguasai teknologi; memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi; serta menciptakan *output* yang memiliki keunggulan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>55</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari adanya penerapan program unggulan di suatu lembaga pendidikan berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya di bidang akademik maupun non akademik agar dapat bersaing dengan yang lain. Dengan adanya program unggulan yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai spiritualitas, maka akan memberikan nilai tambah karena menekankan pada pengintegrasian antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam implementasi program unggulan di suatu lembaga pendidikan, maka perlu adanya dukungan sebagai berikut yaitu sistem pengelolaan yang baik, kontribusi dan kerja sama dari semua *stakeholders*, guru yang memadai dan profesional, antusiasme (keterlibatan) dan kesiapan siswa, fasilitas yang memadai, mekanisme pelaksanaan program yang disusun dengan jelas, prosedur pelaksanaan yang sistematis, bahan ajar dan materi yang sudah terprogram, metode pelaksanaan yang sudah ditentukan, jadwal pelaksanaan yang terstruktur, target dan sasaran yang telah ditetapkan, adanya evaluasi untuk perbaikan, serta adanya tindak lanjut.<sup>56</sup>

Program unggulan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:<sup>57</sup>

### **1. Program unggulan bersifat akademis**

Cara yang paling mudah dalam menerapkan program unggulan yang bersifat akademis adalah dengan membina siswa untuk diikutsertakan dalam kegiatan lomba atau olimpiade yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu, seperti Matematika dan Sains. Olimpiade Sains sering kali diselenggarakan

---

<sup>55</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cetakan 2, 2005), hlm. 131.

<sup>56</sup>Rita Aeni, "Implementasi Program Unggulan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik di MTs Al-Khairiyah Jepang Krawangsari Natar," Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2023), hlm. 39.

<sup>57</sup>Rita Aeni, "Implementasi Program Unggulan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik ...," hlm. 36-37.

sebagai suatu teknik dalam mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Lembaga pendidikan yang menjadikan program tersebut sebagai suatu program unggulan, maka secara rutin akan melakukan seleksi dan melatih siswanya agar mampu berkompetisi.

## **2. Program unggulan bersifat ekstrakurikuler**

Karakteristik lembaga pendidikan yang memiliki program unggulan dari segi ekstrakurikuler adalah suasana dan kondisi yang nampak ramai di lingkungan sekolah atau madrasah setelah proses pembelajaran berlangsung (di jam pulang sekolah). Dengan adanya program unggulan dari sisi kegiatan ekstrakurikuler, maka akan memacu siswa dan guru untuk melakukan dan menghasilkan yang terbaik. Jika program unggulan ini dikelola dengan baik dan terstruktur, maka dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membantu dalam membentuk karakter siswa.

## **3. Program unggulan yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah atau madrasah**

Salah satu contoh program unggulan yang termasuk ke dalam jenis ini, yaitu program membaca (gerakan literasi) untuk siswa sekolah dasar agar mereka membaca buku secara kontinu dan berkelanjutan yang dipantau setiap hari oleh guru sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa gemar membaca melalui gerakan literasi.

Untuk mengembangkan potensi bakat dan minat siswa, madrasah dapat mengembangkan program unggulan yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki melalui proses identifikasi dan analisis kebutuhan terlebih dahulu. Madrasah dapat mengklasifikasikan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan bakat dan minatnya, yaitu seperti kelas riset, kelas sains, kelas robotik, kelas bahasa asing, kelas tahfiz, kelas olah raga, kelas seni, dan lain-lain.<sup>58</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa program unggulan terdiri dari tiga macam, yaitu program unggulan bersifat akademis,

---

<sup>58</sup>Muhammad Munadi & Ahmad Umar, *Manajemen Madrasah (Teori, Riset, dan Praktik)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 99.

program unggulan bersifat ekstrakurikuler, dan program unggulan yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya berbagai macam program unggulan tersebut, maka siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

### C. Tahfiz Qur'an

Tahfiz Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu tahfiz dan Al-Qur'an. Kata tahfiz berasal dari bahasa Arab, yaitu *hafidza-yahfidzu-hafdzan* yang diartikan sebagai menghafal, menjaga, memelihara, dan melindungi. Tahfiz merupakan proses mengulang sesuatu, baik dengan cara membaca maupun mendengar. Karena pekerjaan apapun jika dilakukan secara berulang-ulang, maka akan menjadi hafal.<sup>59</sup> Sedangkan, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qur'an* yang artinya firman Allah Swt. berbentuk mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril berupa bacaan yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama dan paling utama dalam Islam yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia, dan barangsiapa yang membacanya, maka merupakan ibadah baginya.<sup>60</sup>

Program Tahfiz Qur'an merupakan pelaksanaan serangkaian kegiatan menghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk memelihara, menjaga, dan melindungi Al-Qur'an dalam memori ingatannya, sehingga dapat meningkatkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta untuk menjaga kualitas Al-Qur'an agar terhindar dari pemalsuan.<sup>61</sup> Menurut Farid Wadji dalam Retno Andriyani, Tahfiz Qur'an merupakan rangkaian proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan dengan menggunakan cara atau metode tertentu yang dilakukan secara berkesinambungan agar dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar.<sup>62</sup> Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

<sup>59</sup>Affina Lailatul Hikmah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an ...," hlm. 19-20.

<sup>60</sup>Affina Lailatul Hikmah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an ...," hlm. 20.

<sup>61</sup>Affina Lailatul Hikmah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an ...," hlm. 21.

<sup>62</sup>Retno Andriyani, "Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Kelas 2 SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Tahun Pelajaran 2021/2022," Skripsi, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), hlm. 27-28.

program Tahfiz Qur'an adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tertentu yang sudah ditetapkan dan dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk ibadah serta menjaga keaslian Al-Qur'an agar terlindungi dari pemalsuan.

Metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya sebagai berikut:

### **1. Metode Bin-Nadhor**

Metode bin-nadhor adalah teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara cermat dan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.<sup>63</sup> Hal tersebut bertujuan untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an, sehingga dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an.

### **2. Metode Wahdah**

Metode wahdah adalah teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat yang hendak dihapalkannya satu per satu secara berulang-ulang agar membentuk pola bayangan pada ingatannya.<sup>64</sup>

### **3. Metode Kitabah**

Metode kitabah adalah teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis terlebih dahulu ayat Al-Qur'an yang hendak dihapalkannya.<sup>65</sup> Metode ini dianggap lebih mudah karena dapat membantu mempercepat terbentuknya pola hapalan dalam bayangan ingatannya karena tulisan juga dapat berfungsi sebagai tali pengingat.

### **4. Metode Sima'i**

Metode sima'i adalah teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan yang akan dihapalkan, baik secara langsung maupun melalui rekaman. Metode ini menggunakan aspek audio sebagai media untuk menghafal.<sup>66</sup> Metode ini efektif bagi orang yang memiliki daya ingat tinggi, terutama bagi tunanetra dan anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan belum mengenal tulisan.

<sup>63</sup>Bagus Ramadi, *Panduan Tahfiz Qur'an*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), hlm. 12.

<sup>64</sup>Bagus Ramadi, *Panduan Tahfiz Qur'an ...*, hlm. 12-13.

<sup>65</sup>Bagus Ramadi, *Panduan Tahfiz Qur'an ...*, hlm. 13.

<sup>66</sup>Bagus Ramadi, *Panduan Tahfiz Qur'an ...*, hlm. 13-14.

## 5. Metode Jama'

Metode jama' adalah teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara kolektif atau klasikal, yaitu seseorang guru tahfiz melafalkan ayat yang akan dihapalkan, kemudian diikuti oleh para calon penghafal Al-Qur'an untuk dibaca secara bersama-sama dengan tetap diberi bimbingan dari seorang guru.<sup>67</sup> Metode ini dianggap baik untuk diterapkan dan terus dikembangkan karena dapat membantu meminimalisir kejenuhan dan membantu meningkatkan daya ingat para calon penghafal Al-Qur'an terhadap ayat-ayat yang dihapalkannya.

## 6. Metode Takrir

Metode takrir adalah teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang hapalan (sima'an hapalan) yang pernah dihapalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfiz.<sup>68</sup> Metode ini bertujuan untuk memperlancar hapalannya dan menjaga hapalannya agar tidak mudah lupa.

## 7. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hapalan yang baru dihapalnya kepada guru tahfiz.<sup>69</sup> Metode ini bertujuan untuk mengetahui hasil hapalan seseorang agar kemudian mendapatkan bimbingan seperlunya. Metode talaqqi disebut juga dengan metode Jibril, karena pada saat Nabi Muhammad Saw. mendapatkan wahyu pertama dalam keadaan *ummi* (tidak bisa membaca dan menulis), sehingga malaikat Jibril mengulang-ulang bacaannya hingga tiga kali kemudian baru Nabi Muhammad Saw. dapat mengikuti bacaannya.<sup>70</sup>

## 8. Metode Tes Hapalan

Metode tes hapalan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menilai hapalan seseorang yang dilihat dari aspek makhraj huruf dan hukum tajwidnya.<sup>71</sup> Metode ini biasanya dilakukan secara klasikal karena dapat

<sup>67</sup>Bagus Ramadi, *Panduan Tahfiz Qur'an ...*, hlm. 14.

<sup>68</sup>Bagus Ramadi, *Panduan Tahfiz Qur'an ...*, hlm. 14.

<sup>69</sup>Bagus Ramadi, *Panduan Tahfiz Qur'an ...*, hlm. 15.

<sup>70</sup>Affina Lailatul Hikmah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an ...," hlm. 23-24.

<sup>71</sup>Bagus Ramadi, *Panduan Tahfiz Qur'an ...*, hlm. 15.



memotivasi para calon penghafal Al-Qur'an agar terpacu untuk menghafalkan Al-Qur'an dan berlomba-lomba dalam memperbaiki hafalannya.

Berdasarkan penjelasan mengenai berbagai metode yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, maka guru tahfidz maupun para calon penghafal Al-Qur'an dapat memilih metode yang dianggap paling efektif untuk diterapkan dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Selain menggunakan metode hafalan yang sesuai, para penghafal Al-Qur'an juga harus sering mengulang-ulang hafalannya (*muraja'ah*) secara konsisten. Hal tersebut bertujuan agar hafalan yang dimiliki tetap terjaga dan tidak hilang (tidak lupa). Kegiatan *muraja'ah* dapat dilakukan dengan cara rutin membaca Al-Qur'an, *sima'an*, membaca ketika shalat, maupun mendengarkan rekaman (audio dan video) ayat Al-Qur'an.

#### **D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait**

Telaah pustaka merupakan kajian-kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu (tinjauan literatur), baik dari buku, jurnal, artikel, skripsi, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Tinjauan pustaka bertujuan untuk dapat melihat persamaan dan perbedaan dari kajian penelitian, mulai dari pembahasan hingga kajian teori. Adapun isi kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian oleh Dewi Rustiana dan Muhammad Anas Ma'arif dari Institut Pesantren K. H. Abdul Chalim Pacet Mojokerto yang berjudul "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa" Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Tahfidz Qur'an telah menerapkan sistem manajemen yang baik di dalamnya untuk menunjang proses pelaksanaan program dengan mengikuti tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan mulai dari tahapan perencanaan hingga evaluasi program.<sup>72</sup> Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah keduanya membahas mengenai manajemen

---

<sup>72</sup>Dewi Rustiana & Muhammad Anas Ma'arif, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an ...," hlm. 12.

program unggulan Tahfiz Qur'an. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya peningkatan kualitas hapalan Al-Qur'an siswa melalui manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an, sedangkan penelitian yang hendak peneliti lakukan membahas tentang implikasi manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an yang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran terhadap proses pembelajaran, mutu pendidikan, dan citra madrasah agar dapat meningkatkan daya saing dan menjaga eksistensi lembaga, sehingga dapat menarik minat masyarakat.

Penelitian oleh Ismael et.al dari Universitas Jambi yang berjudul "Program Unggulan Sekolah Berbasis Islam: Analisis Manajemen Program Tahfiz Qur'an untuk Ketercapaian Target Hapalan" Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya implementasi manajemen dibuktikan dengan adanya proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>73</sup> Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah keduanya membahas mengenai manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penelitian ini tidak ada pembahasan terkait proses pengorganisasian program serta lebih memfokuskan pada pembahasan terkait pencapaian target hapalan siswa, sedangkan penelitian yang hendak peneliti lakukan lebih memfokuskan pada implikasi manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an terhadap proses pembelajaran, mutu pendidikan, citra madrasah, dan daya saing lembaga untuk dapat menjaga eksistensinya, sehingga dapat menarik minat masyarakat.

Penelitian oleh Sri Widianti et.al dari Universitas Negeri Jakarta yang berjudul "*Excellent Program Management Towards Quality Schools in SMAIT Thariq Bin Ziyad of Bekasi*" Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi program unggulan sekolah dalam simpul A3B (Akhlak, Al-Qur'an, Akademik, dan Bahasa) memiliki keterkaitan yang kuat dan

---

<sup>73</sup>Ismael et.al, "Program Unggulan Sekolah Berbasis Islam: Analisis Manajemen Program Tahfiz Qur'an untuk Ketercapaian Target Hapalan," *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4 (2) (2023), hlm. 272.

memberikan dampak yang signifikan terhadap tercapainya visi sekolah dalam mencetak generasi yang sholeh dan cerdas jika menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaannya. Mutu pendidikan dapat diperoleh melalui adanya manajemen yang efektif dalam penerapan program unggulan sekolah, sehingga dapat berpengaruh terhadap tingginya tingkat kepercayaan *stakeholders* karena mampu menciptakan *output* yang berprestasi.<sup>74</sup> Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah keduanya membahas mengenai manajemen program unggulan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penelitian ini hanya memfokuskan pada pembahasan manajemen program unggulan sekolah untuk mewujudkan sekolah yang bermutu, sedangkan penelitian yang hendak penulis lakukan membahas terkait manajemen program unggulan yang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing madrasah, sehingga mampu menjaga eksistensi lembaga dan menjadi daya tarik bagi masyarakat.

Penelitian oleh Meila Hayudiyani et.al dari Universitas Negeri Malang yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program Unggulan Sekolah” Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi program unggulan sekolah dapat memengaruhi peningkatan mutu pendidikan.<sup>75</sup> Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah keduanya membahas mengenai implementasi program unggulan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penelitian ini memfokuskan pada pembahasan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui implementasi program unggulan sekolah, sedangkan penelitian yang hendak peneliti lakukan lebih memfokuskan

---

<sup>74</sup>Sri Widiyanti et.al, “*Excellent Program Management Towards Quality Schools in SMAIT Thariq Bin Ziyad of Bekasi*,” *iMProvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*, 10 (1) (2023), hlm. 1.

<sup>75</sup>Meila Hayudiyani et.al, “Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan ...,” hlm. 91-93.

pada manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an yang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Penelitian oleh Heri Soleh et.al dari Institut Agama Islam An Nur Lampung yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Program Khusus di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz" Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa program khusus Tahfiz Qur'an adalah mata pelajaran yang termasuk ke dalam kurikulum muatan lokal, yang dalam pelaksanaannya sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen.<sup>76</sup> Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah keduanya membahas mengenai manajemen program Tahfiz Qur'an yang diintegrasikan ke dalam kurikulum madrasah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penelitian ini hanya membahas terkait manajemen pembelajaran Tahfiz Qur'an, sedangkan penelitian yang hendak peneliti lakukan membahas terkait manajemen program Tahfiz Qur'an serta implikasinya terhadap mutu pendidikan, citra madrasah, dan daya saing lembaga agar mampu menjaga eksistensinya dan dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat.

Dari temuan pada penelitian di atas, *novelty* dalam penelitian ini adalah pada aspek keterkaitan antara program unggulan dengan kemampuan lembaga dalam mempertahankan eksistensinya. Dari beberapa riset yang membahas terkait program unggulan, belum ada yang mengaitkan dengan kemampuan lembaga dalam menjaga keberlangsungan atau eksistensinya. Oleh karena itu, maka penelitian ini mencoba untuk melihat pada ranah tersebut dengan mengaitkan manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an dengan upaya lembaga dalam menjaga eksistensinya agar memiliki keunggulan kompetitif, sehingga mampu meningkatkan daya saing lembaga dan menarik minat masyarakat untuk menggunakan layanan pendidikan yang ditawarkan.

---

<sup>76</sup>Heri Soleh et.al, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Program Khusus di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz," *JIEL*, 2 (2) (2022), hlm. 31-36.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu Manajemen Program Unggulan Tahfiz Qur'an dalam Menjaga Eksistensi Lembaga di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat, maka metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang sifatnya kualitatif (dalam bentuk kata-kata) dengan menggambarkan fenomena secara apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu kenyataan dan karakteristik pada objek atau subjek yang diteliti secara tepat dan sistematis. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian baru yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang bersifat alamiah.<sup>77</sup>

Karakteristik dari pendekatan kualitatif, yaitu datanya tersirat dalam sumber datanya, latarnya bersifat alamiah (holistik), instrumennya berupa manusia, metode utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, analisis data bersifat induktif (khusus-umum), proses lebih berperan penting daripada hasil, penelitian dibatasi oleh fokus, desain penelitian bersifat sementara, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan laporannya berupa studi kasus.<sup>78</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penentuan tempat penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat. Peneliti memilih lokasi sebagai tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No. 7, Pasiraja Kidul, Bantarsoka, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53133.

---

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 17.

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 18.

Alasan peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka sebagai tempat penelitian, yaitu karena Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka merupakan salah satu madrasah swasta yang memiliki program unggulan menarik yang membedakan dengan madrasah lain sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi lembaga, berupa program Tahfiz Qur'an, program *Boarding School*, dan program Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Tujuan dari implementasi program Tahfiz Qur'an, yaitu diharapkan *output* pendidikannya mampu menghafal Al-Qur'an minimal juz 30 dan mengkhhatamkan Al-Qur'an 30 juz. Di samping itu, Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka juga memiliki visi misi untuk mewujudkan harapan pemerintah dan masyarakat melalui serangkaian kegiatan dan program kerja yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, kualitas, dan pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan *ahli sunnah wal jama'ah*.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap, adapun tahapan dalam waktu penelitian ini, yaitu terhitung mulai dari 25 Maret 2023.

- a. Tahap pertama, penelitian pendahuluan dilakukan pada 25 Maret 2023 - 5 Mei 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Setelah itu, peneliti membuat proposal skripsi yang kemudian diseminarkan pada 31 Mei 2023.
- b. Tahap kedua, peneliti melakukan riset dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi pada 7 Desember 2023 - 30 Januari 2024 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Peneliti melakukan wawancara bersama koordinator program tahfiz dan koordinator bidang kurikulum pada 7 Desember 2023. Peneliti melakukan wawancara bersama siswa dan orang tua siswa pada 22 Januari 2024. Peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama kepala madrasah, koordinator program tahfiz, serta guru pembimbing tahfiz pada 30 Januari 2024.

- c. Tahap terakhir, yaitu penyelesaian. Pada tahap penyelesaian ini, peneliti menyajikan data, mengolah data, serta menganalisis data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan skripsi yang disesuaikan dengan buku panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah masalah yang akan dipelajari dan dikaji dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka. Kemudian, peneliti melakukan analisis dan mendeskripsikan terkait manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an dalam kurikulum pembelajaran sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi lembaga agar dapat meningkatkan citra madrasah dan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, sehingga dapat meningkatkan daya saing lembaga dan menarik minat masyarakat untuk menggunakan program layanan pendidikan yang ditawarkan.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah partisipan atau narasumber yang dimintai informasi dan keterangannya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat, penulis mengambil beberapa subjek dalam penelitian ini, di antaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka
- b. Koordinator bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka
- c. Koordinator Program Tahfiz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka
- d. Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka

- e. Guru Pembimbing Tahfiz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka
- f. Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka
- g. Orang Tua Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data dan informasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengambilan data dengan mengamati objek yang akan diobservasi, yaitu terkait dengan Manajemen Program Unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Observasi adalah proses pengumpulan informasi secara langsung dan terbuka dengan mengamati subjek dan objek penelitian.<sup>79</sup> Observasi atau pengamatan merupakan bentuk pengumpulan data yang sering digunakan, di mana peneliti dapat mengambil peran yang berbeda dalam proses penelitiannya. Jenis data yang diperoleh dari teknik observasi, berupa catatan lapangan dan gambar.<sup>80</sup> Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung sesuai kondisi riil di lapangan, yaitu mengenai implementasi program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, yang dilihat dari perspektif manajemen.

Metode observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan merupakan metode observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan ikut berpartisipasi dalam objek

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 203.

<sup>80</sup>John W. Creswell, *Educational Research (Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research)*, (2012), page 212-223.



yang diteliti.<sup>81</sup> Sedangkan, observasi non partisipan merupakan metode observasi di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian, tetapi hanya menjadi pengamat tunggal.<sup>82</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan. Peneliti melakukan pengamatan ketika pelaksanaan kegiatan Tahfiz Qur'an sedang berlangsung di setiap kelas.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengambilan data melalui kegiatan tanya jawab (dialog) kepada responden selaku subjek dalam penelitian, yaitu kepala madrasah, koordinator bidang kurikulum, koordinator program tahfiz, guru kelas dan guru pembimbing tahfiz, peserta didik, dan orang tua siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Kegiatan wawancara berlangsung ketika peneliti memberikan pertanyaan secara terbuka kepada partisipan dan mencatat jawaban mereka, kemudian data hasil wawancara tersebut dianalisis. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (via *online*).<sup>83</sup>

Jenis data yang diperoleh dari teknik wawancara, berupa transkripsi wawancara terbuka atau pertanyaan terbuka pada kuesioner.<sup>84</sup> Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan judul dalam penelitian, yaitu manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi lembaga dengan meningkatkan mutu pendidikan dan citra madrasah agar dapat meningkatkan daya saing madrasah, sehingga mampu menarik minat masyarakat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara gabungan, yaitu secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 204.

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 204.

<sup>83</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 195.

<sup>84</sup>John W. Creswell, *Educational Research ...*, page 212-223.

terstruktur merupakan suatu teknik wawancara di mana peneliti harus membuat instrumen wawancara berupa daftar pertanyaan secara detail dan sistematis terkait objek penelitian untuk dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan wawancara.<sup>85</sup> Peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber, kemudian peneliti mencatat informasi yang disampaikan oleh subjek penelitian sebagai sumber informasi.

Wawancara semi terstruktur adalah teknik wawancara yang lebih terbuka di mana peneliti meminta argumentasi dan gagasan ide-ide dari narasumber sebagai sumber informasi. Pertanyaan yang diajukan lebih bersifat fleksibel dan tidak terpaku pada instrumen wawancara yang telah dibuat. Teknik wawancara semi terstruktur dapat membantu peneliti agar lebih mudah dalam memperoleh data dengan menggunakan alat bantu seperti *voice record* agar datanya lebih akurat dan jelas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yaitu berkaitan dengan manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

Sedangkan, wawancara tidak terstruktur adalah teknik wawancara yang tidak terpaku pada instrumen wawancara dan tidak perlu menyusun daftar pertanyaan secara sistematis karena hanya menanyakan permasalahan secara garis besarnya saja.<sup>86</sup> Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur ketika melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui gambaran umum terkait objek penelitian yang hendak diteliti, yaitu mengenai manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Peneliti melakukan wawancara bersama Kepala Madrasah, Koordinator Kurikulum, Koordinator Program Tahfiz Qur'an, Guru Kelas, Guru Pembimbing Tahfiz, Peserta Didik, serta Orang Tua Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang terdiri dari catatan publik dan catatan pribadi yang diperoleh oleh peneliti kualitatif mengenai subjek

---

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 195.

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 198.

maupun objek dalam penelitian, yang dapat berupa surat kabar, risalah rapat, jurnal pribadi, dan surat lain yang relevan. Sumber-sumber informasi tersebut berfungsi untuk memberikan informasi berharga yang dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi.<sup>87</sup> Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian, yang berupa catatan, transkrip, buku, dan dokumen madrasah dalam bentuk lainnya.

Peneliti menggunakan metode penelitian ini untuk mendapatkan data sebagai gambaran umum terkait madrasah, seperti profil madrasah, visi dan misi madrasah, grafik jumlah pendaftar calon peserta didik, serta kegiatan yang diselenggarakan dan program unggulan yang ditawarkan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Pengambilan dokumentasi juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di lapangan, seperti ketika wawancara dengan subjek penelitian maupun observasi ketika pelaksanaan program Tahfiz Qur'an sedang berlangsung.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan atau mengklasifikasikan data ke dalam kategori yang telah ditentukan, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, mereduksi data dan informasi penting yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, serta memuat kesimpulan guna mempermudah agar dapat dipahami.<sup>88</sup> Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam proses penelitian. Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif didapat dengan metode gabungan (triangulasi), melalui kegiatan observasi, wawancara (*interview*),

---

<sup>87</sup>John W. Creswell, *Educational Research ...*, page 212-223.

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 319.

dan dokumentasi.<sup>89</sup> Proses pengumpulan data berlangsung relatif cukup lama karena harus menggali informasi secara detail mengenai objek yang diteliti, agar dapat memperoleh data yang variatif. Peneliti harus mengumpulkan data dan informasi secara mendalam terkait dengan implemetasi program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat, yang dilihat dari sisi manajemen.

## **2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu kegiatan memilih data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang jelas.<sup>90</sup> Pada proses reduksi data, peneliti merangkum data-data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Kemudian, memilih data dan mengklasifikasikan data yang dianggap penting untuk disajikan dalam laporan penelitian, agar dapat memberikan ilustrasi yang jelas dan mempermudah dalam proses pencarian data jika diperlukan nantinya.

## **3. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan kegiatan mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang sebelumnya telah direduksi.<sup>91</sup> Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk deskriptif, yang membahas terkait penjelasan mengenai manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Pada tahap penyajian data ini, langkah yang akan dilakukan peneliti, yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data pokok yang telah dipilih untuk kemudian disajikan menjadi teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan dalam memahami fenomena yang terjadi dan merencanakan strategi implementasi program kerja selanjutnya berdasarkan fenomena yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 322-323.

<sup>90</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 323.

<sup>91</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 325.

#### 4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan analisis yang lebih memfokuskan pada penafsiran data yang telah disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang dapat berupa deskripsi atau ilustrasi mengenai suatu objek yang sebelumnya masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, yang dapat berupa hubungan kausalitas atau teori.<sup>92</sup> Setelah menyajikan data mengenai manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat, maka tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh dalam proses penelitian, sehingga memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, yang kemudian disajikan dalam bentuk argumentasi.

#### F. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan waktu yang berbeda.<sup>93</sup> Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dengan membandingkan antara kondisi dalam teori (wawancara) dengan kondisi riil di lapangan (observasi). Hal ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh.

Uji triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang ada. Karena ini merupakan penelitian kualitatif, maka menggunakan triangulasi data. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata untuk mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap lingkungan sekitarnya. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi bertujuan untuk memperoleh data yang lebih konsisten, tepat, dan akurat. Triangulasi data pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan

---

<sup>92</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 329.

<sup>93</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 368.

melalui sumber lainnya. Dalam implementasinya, peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada subjek penelitian dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Teknik triangulasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu teknik triangulasi sumber data, triangulasi teknik/metode, dan triangulasi waktu. Untuk meningkatkan kredibilitas dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik/metode. Teknik triangulasi sumber data merupakan sebuah cara untuk mencari kebenaran dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda agar mendapatkan data dan informasi yang akurat.<sup>94</sup> Sedangkan, triangulasi teknik/metode digunakan untuk mengecek data hasil penelitian kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid.<sup>95</sup>



---

<sup>94</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 369.

<sup>95</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 369.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kebijakan Program Unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka

Sebelum menerapkan sebuah program kegiatan dalam suatu lembaga, maka tahap pertama yang harus dilakukan agar program tersebut nantinya dapat terlaksana secara efektif dan efisien adalah merumuskan kebijakan program untuk dijadikan sebagai pedoman dan alat pengendalian (pengawasan) dalam pelaksanaan program agar dapat mencapai tujuan dan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut telah diterapkan dalam implementasi program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

Program unggulan Tahfiz Qur'an mulai diterapkan sejak tahun 2005.<sup>96</sup> Pada awalnya, program Tahfiz Qur'an ini merupakan kegiatan yang termasuk ke dalam program ekstrakurikuler madrasah. Namun, seiring berjalannya waktu program Tahfiz Qur'an akhirnya dijadikan sebagai salah satu program unggulan Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka. Faktor yang melatarbelakangi adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an ini, yaitu untuk mendukung program pendidikan berbasis agama agar dapat memberikan dasar ilmu agama kepada peserta didik sejak dini.

Hal tersebut juga berdasarkan hasil pertimbangan karena Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka merupakan lembaga pendidikan Islam jenjang pendidikan madrasah formal yang berada di bawah naungan yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang berupaya untuk mengintegrasikan antara pengetahuan umum dengan keagamaan karena memiliki karakteristik yang berorientasi pada pengembangan pendidikan Islam. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang Qur'ani dan berkarakter Islami.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup>Hasil wawancara bersama ibu Ngatoah selaku kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 30 Januari 2024 pukul 08.12 WIB.

<sup>97</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 25 Maret 2023 pukul 11.52 WIB.

Penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka merupakan hasil dari adanya pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat agar dapat memberikan layanan pendidikan yang holistik. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam upaya pengembangan kurikulum, yaitu dengan cara mengintegrasikan program unggulan Tahfiz Qur'an dengan kurikulum pembelajaran. Adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an yang terintegrasi dengan proses pembelajaran bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan pengetahuan umum sekaligus pengetahuan agama agar dapat menghasilkan *output* yang berkualitas dan berdaya saing. Selain itu, penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka juga bertujuan untuk mendukung program pendidikan yang diselenggarakan.<sup>98</sup>

Adanya kegiatan pembiasaan membaca, menulis, dan menghafal dalam program unggulan Tahfiz Qur'an dapat membantu memudahkan peserta didik ketika menjumpai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab pada saat pembelajaran di kelas, sehingga mereka tidak merasa terlalu kesulitan karena mereka sudah terbiasa dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, maka diharapkan target dalam kurikulum pembelajaran dan program unggulan Tahfiz Qur'an dapat dicapai dan diselesaikan secara bersamaan.<sup>99</sup>

Bentuk integrasi antara kurikulum dengan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka adalah dengan adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an diharapkan dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran pada kurikulum yang diterapkan oleh madrasah, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab. Melalui penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an juga diharapkan dapat membantu peserta didik agar sedari dini mungkin sudah mampu membaca Al-

---

<sup>98</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 25 Maret 2023 pukul 11.52 WIB.

<sup>99</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 25 Maret 2023 pukul 11.52 WIB.



Qur'an, sehingga nantinya ketika ia menjumpai mata pelajaran Bahasa Arab ia tidak *blank* karena sudah bisa membacanya.<sup>100</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dianalisis bahwa adanya integrasi program unggulan Tahfiz Qur'an dalam kurikulum pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pencapaian target pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka. Kurikulum pembelajaran pada mata pelajaran rumpun keagamaan dengan program unggulan Tahfiz Qur'an memiliki keterkaitan karena keduanya bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter Islami. Penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an lebih ditekankan agar dapat mendukung implementasi kurikulum pembelajaran di madrasah, khususnya pada mata pelajaran keagamaan (Al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab), sehingga diharapkan dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Program unggulan Tahfiz Qur'an merupakan salah satu wujud adanya perkembangan program pendidikan di madrasah sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi terkait dengan pemahaman dan pengetahuan keagamaan peserta didik. Tidak dapat dipungkiri, bahwa seiring berkembangnya teknologi yang semakin pesat dan maraknya penggunaan *gadget* sangat berpengaruh terhadap kegiatan peserta didik, salah satunya dalam kegiatan mengaji. Saat ini, kebanyakan anak malas jika disuruh berangkat mengaji dan hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh faktor penggunaan *gadget* karena mereka terlalu banyak bermain *game* dan media sosial. Akibatnya, banyak anak yang seharusnya ketika di sekolah dasar sudah mampu membaca Al-Qur'an, tetapi ternyata pada kenyataannya masih banyak dari mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, maka Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menerapkan program yang dapat membantu meningkatkan kemampuan keagamaan peserta didik.

---

<sup>100</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 25 Maret 2023 pukul 11.52 WIB.

Pernyataan ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara bersama salah satu orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, yaitu sebagai berikut:<sup>101</sup>

Dengan adanya penerapan program tahfiz di sekolah dapat membantu pematapan kemampuan mengaji siswa (dari segi tajwid dan makhorijul hurufnya) karena jika di rumah (luar sekolah) kurang intensif. Saat ini, kebanyakan anak susah jika disuruh mengaji (TPQ) di rumah. Dengan adanya penerapan program tahfiz di sekolah, akhirnya anak termotivasi serta ada dorongan dan kemauan untuk mengaji karena melihat teman-teman sebayanya ada yang sudah pandai mengaji dan mempunyai hapalan. Dengan adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an ini juga menjadi salah satu alasan yang dipertimbangkan oleh masyarakat (orang tua), sehingga mereka berminat untuk menggunakan jasa layanan pendidikan yang ditawarkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka. Adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh masyarakat dalam memilih sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu dan mengenyam pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut karena dengan adanya program unggulan Tahfiz Qur'an, maka Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka sebagai lembaga pendidikan formal mampu membekali peserta didiknya dengan pengetahuan umum sekaligus pengetahuan agama.

Hal ini dapat dibuktikan melalui informasi yang diperoleh dari hasil wawancara bersama salah satu orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, yang berpendapat sebagai berikut:<sup>102</sup>

Alasan memilih Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka karena sebagai orang tua ingin lebih mengutamakan pendidikan agama sejak dini kepada anak. Karena jika dibandingkan dengan sekolah negeri, maka madrasah ibtidaiyah ini lebih menekankan pada pendidikan agama dan di sekolah negeri mungkin tidak menerapkan program tahfiz.

Peneliti juga menanyakan terkait dengan perumusan tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah

---

<sup>101</sup>Hasil wawancara bersama salah satu orang tua siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 22 Januari 2024 pukul 11.39 WIB.

<sup>102</sup>Hasil wawancara bersama salah satu orang tua siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 22 Januari 2024 pukul 11.39 WIB.

Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka. Hasil dari wawancara tersebut yaitu sebagai berikut:<sup>103</sup>

Tujuan utama dari penerapan program Tahfiz Qur'an ini sebenarnya adalah untuk membentuk karakter siswa sekaligus menciptakan lulusan yang hapal juz 'amma. Tujuan mengintegrasikan program Tahfiz Qur'an ke dalam kurikulum pembelajaran adalah untuk menghasilkan lulusan pendidikan yang dapat mengangkat nama Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka. Tujuan dari penerapan program Tahfiz Qur'an ini juga untuk mempersiapkan lulusan pendidikan yang berdaya saing, sehingga mereka bisa melanjutkan ke sekolah umum maupun pesantren dengan dibekali dasar hapalan Al-Qur'an. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka juga berupaya untuk melatih dan membekali lulusannya dengan kemandirian yang diperkuat melalui program pendidikan berbasis asrama.

Jadi, tujuan dari adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an yang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka adalah untuk menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing, sehingga dapat berpengaruh terhadap mutu pendidikan dan citra madrasah agar dapat menjaga eksistensinya dan menjadi daya tarik bagi masyarakat. Melalui penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an diharapkan siswa mampu menguasai tiga keterampilan dasar, yaitu keterampilan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya program unggulan Tahfiz Qur'an juga sebagai upaya untuk membentuk karakter dan moral peserta didik.

Dapat dianalisis bahwa tujuan tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan dalam buku Abdul Majid & Dian Andayani yang mengatakan bahwa penerapan program unggulan di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik agar memiliki daya saing. Program unggulan yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai spiritualitas dapat memberikan poin tambahan karena menekankan pada integrasi pengetahuan umum dengan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.14 WIB.

<sup>104</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi ...*, hlm. 131.

Selain itu, peneliti juga menanyakan terkait dengan bagaimana proses perumusan untuk pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka. Berdasarkan hasil wawancara bersama koordinator bidang kurikulum, diperoleh informasi terkait dengan penentuan kelas tahfiz sebagai berikut:<sup>105</sup>

Untuk kelas tahfiz sendiri juga dibedakan dengan kelas regular seperti dalam proses pembelajaran. Proses pengklasifikasian kelas diawali dengan proses seleksi terlebih dahulu untuk menentukan kelas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing setiap peserta didik. Tingkatan kelasnya ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam penguasaan membaca Al-Qur'an. Proses seleksi untuk penentuan kelas tahfiz dilaksanakan ketika awal tahun pelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama ibu Dwi Maelani selaku koordinator program unggulan Tahfiz Qur'an, kemudian diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>106</sup>

Pengklasifikasian kelas tahfiz sudah ditentukan mulai dari tingkat 'ulya, wustho, dan ula. Kelas tahfiz ini di dalamnya gabungan dari beberapa siswa, mulai dari kelas empat hingga kelas enam yang diseleksi melalui tes membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kelas tahfiz dibagi ke dalam tiga tingkatan kelas, yaitu sifir, wustha, dan tahfiz. Kelas sifir merupakan tingkatan kelas bawah untuk peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Kelas wustha merupakan kategori kelas menengah untuk peserta didik yang kemampuan membaca Al-Qur'annya sudah cukup baik. Sedangkan, kelas tahfiz merupakan tingkatan kelas paling atas untuk peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan siap untuk menghafal.

Dalam proses menentukan kelas, diadakan seleksi melalui tes membaca Al-Qur'an dan jilid yanbua' untuk menentukan kelas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Pemetaan kelas tahfiz dilaksanakan ketika awal tahun pelajaran baru. Proses pemetaan kelas tahfiz dimulai dari kelas

---

<sup>105</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.14 WIB.

<sup>106</sup>Hasil wawancara bersama ibu Dwi Maelani selaku koordinator program unggulan Tahfiz Qur'an MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.39 WIB.

tiga menjelang kelas empat, sehingga kelas tiga ini disebut sebagai kelas peralihan. Adanya pemetaan dan pembagian kelas khusus tahfiz bertujuan agar kemampuan siswa dalam masing-masing kelas setidaknya ada kesetaraan, sehingga proses pelaksanaan program tahfiz dapat berjalan secara lebih efektif karena siswanya sudah diklasifikasikan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing.

Target hapalan dalam setiap kelas juga sudah ditentukan, yaitu juz 30. Penentuan target hapalan bertujuan untuk mempermudah dalam proses pencapaian target dalam setiap tingkatan kelas yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang bertahap. Target hapalan yang harus dikuasai peserta didik dari kelas satu hingga kelas enam dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.  
Target Hapalan Surat Setiap Kelas<sup>107</sup>

No.	Kelas	Surat Hapalan
1.	Satu	An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kausar, Al-Ma'un
2.	Dua	Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-'Asr, At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalzalah
3.	Tiga	Al-Bayyinah, Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tin, Al-Insyirah, Ad-Duha, Al-Lail, Asy-Syams, Al-Balad
4.	Empat	Al-Fajr, Al-Ghasiyyah, Al-A'la, At-Tariq, Al-Buruj, Al-Insyiqaq, Al-Muthaffifin
5.	Lima	Al-Infitar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba'
6.	Enam	Muraja'ah dari surat An-Nas sampai surat An-Naba'

Informasi yang diperoleh berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama koordinator program unggulan Tahfiz Qur'an, yaitu sebagai berikut:<sup>108</sup>

Penentuan target hapalan setiap kelas ditentukan pada awal tahun pelajaran melalui agenda rapat. Setiap kelas memiliki target hapalan yang berbeda-beda. Untuk kelas satu sampai kelas tiga itu fokusnya pada penguasaan membaca Al-Qur'an, sedangkan untuk kelas empat sampai kelas enam itu sudah masuk ke hapalan juz 'amma.

Sebenarnya, sasaran program unggulan Tahfiz Qur'an ini lebih difokuskan untuk siswa kelas empat ke atas. Untuk kelas satu hingga kelas tiga masih

<sup>107</sup>Aldi Prasetyo et.al, "Program Tahfidzul Qur'an di MI Darul Hikmah: Upaya Penguatan Kompetensi Keislaman di Masa Covid-19," *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 7 (1) (2023), hlm.15.

<sup>108</sup>Hasil wawancara bersama ibu Dwi Maelani selaku koordinator program unggulan Tahfiz Qur'an MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.39 WIB.

difokuskan pada pengenalan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an, sedangkan untuk kelas empat hingga kelas enam fokusnya sudah pada penguasaan hapalan Al-Qur'an. Selain target hapalan, dalam program tahfiz ini juga terdapat target lain yang harus dicapai, yaitu khataman Al-Qur'an bin nadhor 30 juz. Jadi, *output* yang diharapkan setelah siswa lulus dari Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka adalah menyelesaikan hapalan juz 30 (juz 'amma) hingga tuntas serta khataman Al-Qur'an bin nadhor 30 juz ketika perpindahan di kelas enam (*akhirussanah*).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru pembimbing tahfiz kelas lima wustha, yaitu bapak Ahmad Lathif. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:<sup>109</sup>

Target dalam program tahfiz ini adalah hapal juz 30 bil ghaib dan khataman Al-Qur'an 30 juz bin nadhor.

Pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an ini juga sudah ditentukan waktu dan tempatnya agar pada saat pelaksanaannya berjalan secara kondusif. Program unggulan Tahfiz Qur'an dilaksanakan selama empat hari dalam satu minggu, yaitu hari Senin hingga Kamis dengan alokasi waktu pelaksanaan, yaitu enam puluh menit untuk kelas tiga ke atas dan tiga puluh menit untuk kelas satu dan kelas dua yang dimulai dari pukul 06.30 - 07.30 WIB. Jadi, untuk kelas tiga hingga kelas enam jadwalnya lebih awal dari kelas satu dan kelas dua serta durasinya lebih lama. Dengan alokasi waktu yang relatif singkat, maka guru pembimbing maupun siswa harus berangkat tepat waktu agar kegiatan tahfiz dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Program tahfiz dilaksanakan secara *indoor* di ruang kelas karena dinilai lebih efektif dan kondusif daripada dilakukan secara *outdoor* di luar kelas. Jika di ruang kelas, maka dapat meminimalisir faktor dari luar yang dapat mengganggu konsentrasi siswa, sehingga mereka dapat lebih fokus untuk menghafal. Sedangkan, jika di luar kelas akan lebih banyak hal yang dapat mengganggu konsentrasi siswa untuk menghafal. Karena kelas tahfiz berbeda

---

<sup>109</sup>Hasil wawancara bersama bapak Ahmad Lathif selaku guru pembimbing tahfiz kelas lima wustha MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 30 Januari 2024 pukul 07.42 WIB.

dengan kelas regular, maka ruang kelasnya pun sudah ditentukan. Jadi, ketika siswa berangkat mereka langsung masuk ke kelas tahfiz yang telah ditentukan, kemudian jika kelas tahfiz selesai, maka siswa pindah dan masuk ke kelas masing-masing (kelas regular) untuk memulai proses pembelajaran.

Informasi yang diperoleh berdasarkan wawancara bersama koordinator program unggulan Tahfiz Qur'an, yaitu sebagai berikut:<sup>110</sup>

Program tahfiz dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis. Untuk kelas satu dan kelas dua dimulai dari pukul 07.00 - 07.30 WIB, sedangkan untuk kelas tiga sampai kelas enam itu dimulai dari pukul 06.30 - 07.30 WIB.

Kemudian, informasi yang diperoleh dari hasil wawancara bersama koordinator bidang kurikulum, yaitu sebagai berikut:<sup>111</sup>

Pelaksanaan program tahfiz dilakukan di ruang kelas karena dinilai lebih efektif dan kondusif untuk menghafal Al-Qur'an.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka juga sangat memperhatikan program unggulan Tahfiz Qur'an ini, yaitu dengan menghadirkan guru pembimbing khusus untuk program tahfiz agar berjalan secara lebih optimal. Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka memiliki dua kategori guru tahfiz, yaitu guru regular dan guru irregular. Guru regular yaitu guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka yang mengajar di kelas regular dan mempunyai tugas tambahan untuk mengajar di kelas tahfiz. Sedangkan, guru irregular adalah guru khusus yang hanya mengajar di kelas tahfiz dan berasal dari luar madrasah yang diberi tanggung jawab untuk menjadi guru pembimbing tahfiz.

Guru regular yang menjadi guru pembimbing tahfiz berjumlah tiga orang, sedangkan yang lainnya guru irregular khusus hanya mengajar di program tahfiz. Pelaksanaan program tahfiz untuk kelas satu dan kelas dua masih bisa di-handle oleh wali kelas (guru regular bukan guru khusus tahfiz) karena masih dalam tahap iqro'/yanbua'. Sedangkan, untuk kelas tiga sampai kelas enam sudah

---

<sup>110</sup>Hasil wawancara bersama ibu Dwi Maelani selaku koordinator program unggulan Tahfiz Qur'an MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.39 WIB.

<sup>111</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.14 WIB.

diampu oleh guru pembimbing tahfiz masing-masing yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dari hasil wawancara bersama koordinator bidang kurikulum dapat diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>112</sup>

Untuk guru pembimbing program tahfiz ini mengambil *outsourcing* dari luar bukan dari guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, yang terdiri dari dosen dan guru tahfiz. Jumlah guru tahfiz sebanyak delapan belas orang, sembilan orang merupakan guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, sedangkan sembilan orang lainnya berasal dari luar madrasah dan khusus hanya untuk mengajar tahfiz.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama ibu Ngatoah selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>113</sup>

Untuk mendukung keberlangsungan pelaksanaan program tahfiz ini, maka perlu mencari dan rekrutmen SDM sebagai pelaksana dalam program tahfiz, yaitu dengan cara membuka pendaftaran dan melakukan seleksi melalui tes. Pada tahun ini, program tahfiz diberlakukan bagi semua kelas, mulai dari kelas satu hingga kelas enam, sehingga membutuhkan guru tahfiz sebanyak delapan belas orang.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam program unggulan Tahfiz Qur'an juga sudah ditentukan sebelumnya, agar dalam pelaksanaannya menggunakan metode yang sama. Namun, untuk strategi penerapannya mungkin berbeda tergantung guru pembimbing tahfiz masing-masing kelas karena disesuaikan dengan kondisi siswa di kelas tersebut. Pada umumnya, proses kegiatan menghafal dilaksanakan secara bersama-sama dengan menggunakan metode klasikal. Untuk menilai kemampuan menghafal masing-masing siswa, maka metode yang dapat digunakan oleh guru pembimbing tahfiz adalah metode tes hapalan secara individu dengan cara setoran surat yang dihapalkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama koordinator program unggulan Tahfiz Qur'an dapat diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.14 WIB.

<sup>113</sup>Hasil wawancara bersama ibu Ngatoah selaku kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 30 Januari 2024 pukul 08.12 WIB.

<sup>114</sup>Hasil wawancara bersama ibu Dwi Maelani selaku koordinator program unggulan Tahfiz Qur'an MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 30 Januari 2024 pukul 07.20 WIB.



Metode yang digunakan dalam program tahfiz sudah ditentukan, sehingga di semua kelas menggunakan metode yang sama, yaitu metode yanbua'. Tetapi, dalam pengaplikasiannya fleksibel disesuaikan dengan kondisi siswa. Jadi, metode hapalan yang digunakan tergantung dari masing-masing guru tahfiz karena disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sedangkan, informasi yang diperoleh dari hasil wawancara bersama

koordinators bidang kurikulum, yaitu sebagai berikut:<sup>115</sup>

Masing-masing guru pendamping program tahfiz tentu mempunyai strategi yang berbeda dalam proses membimbing hapalan siswa. Namun, di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka metode tahfiz yang digunakan sudah ditentukan dan disamakan untuk semua kelas tujuannya agar lebih efektif dan seragam.

Berdasarkan pemaparan terkait pemilihan metode yang digunakan dalam program unggulan Tahfiz Qur'an yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, maka dapat dianalisis bahwa hal tersebut selaras dengan teori metode menghafal Al-Qur'an yang dipaparkan oleh Bagus Ramadi yang mengatakan bahwa guru tahfiz dapat memilih metode yang dianggap paling efektif untuk diterapkan yang disesuaikan dengan kemampuan calon hafiz/hafizah agar dalam penerapannya dapat berjalan secara optimal.<sup>116</sup>

Jadi, proses perumusan kebijakan dalam program unggulan Tahfiz Qur'an dilaksanakan secara bersama-sama dengan melibatkan semua *stakeholders*, yaitu dengan cara mengadakan musyawarah atau agenda rapat rutin sebelum memasuki tahun ajaran baru dan dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi masalah dan analisis kebutuhan yang telah dilakukan terlebih dahulu. Agenda rapat tersebut bertujuan untuk membahas program-program yang hendak dan telah dilaksanakan, dengan melakukan evaluasi terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfiz. Dalam forum ini, koordinator dan tim guru tahfiz difasilitasi untuk dapat menyampaikan ide serta gagasannya terkait dengan strategi pelaksanaan program tahfiz agar dapat mengatasi kendala yang terjadi, sehingga program tahfiz dapat berjalan dengan lebih baik lagi ke depannya.

---

<sup>115</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.14 WIB.

<sup>116</sup>Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an ...*, hlm. 15.

Tahapan perumusan kebijakan di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh George R. Terry & Leslie W. Rue yang menyebutkan bahwa tahapan dalam proses perencanaan, meliputi identifikasi masalah dan analisis kebutuhan, menetapkan tujuan, menetapkan prosedur pelaksanaan dan merumuskan proses pelaksanaan, mengembangkan alternatif tindakan, evaluasi hasil perencanaan, serta mengkomunikasikan rencana dan kebijakan kepada semua pihak yang terlibat.<sup>117</sup>

Namun, pada realitasnya dalam program unggulan Tahfiz Qur'an yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka belum ada tahapan pengembangan alternatif tindakan untuk merumuskan kegiatan tambahan lain agar penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an berjalan secara lebih optimal. Selain itu, jika semua kegiatan harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan, kelemahannya adalah dapat menghilangkan inisiatif karena tidak adanya improvisasi dan terbatasnya nilai praktis, sehingga akan ada kemungkinan keterlambatan pengambilan tindakan yang seharusnya dilakukan.

Dalam proses perumusan kebijakan program juga sudah sesuai dengan kategori program unggulan yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Rita Aeni yang mengklasifikasikan program unggulan ke dalam tiga kategori, yaitu program unggulan yang bersifat akademis, ekstrakurikuler, dan terintegrasi dengan pembelajaran.<sup>118</sup> Program Tahfiz Qur'an yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka pada awalnya merupakan program yang sifatnya sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Namun, setelah dilakukan evaluasi dan mengalami perkembangan program Tahfiz Qur'an ini kemudian dijadikan sebagai program unggulan yang terintegrasi dengan proses pembelajaran agar dapat memberikan pendidikan yang berkelanjutan.

---

<sup>117</sup>George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen ...*, hlm. 10.

<sup>118</sup>Rita Aeni, "Implementasi Program Unggulan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik ...," hlm. 36-37.

## B. Pengorganisasian Program Unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka

Untuk mengetahui proses pengorganisasian program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, peneliti melakukan wawancara bersama koordinator kurikulum dan koordinator program unggulan Tahfiz Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum terkait dengan proses perumusan kewenangan manajerial dalam program unggulan Tahfiz Qur'an, maka diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>119</sup>

Sudah ada SK yang mengatur terkait program Tahfiz Qur'an dan koordinator program bertanggungjawab untuk membawahi semua guru tahfiz. Dalam program Tahfiz Qur'an ini sudah tercantum struktur organisasinya di SK. Sejauh ini, sumber daya manusia selaku pelaksana dalam program tahfiz ini sudah memadai dan melaksanakan program sesuai dengan *job desc* masing-masing.

Secara umum, struktur organisasi dalam program unggulan Tahfiz Qur'an ini hanya terdiri dari koordinator program dan guru pendamping. Penanggungjawab dalam program unggulan Tahfiz Qur'an adalah kepala madrasah yang dibantu oleh koordinator program tahfiz untuk mengkoordinir guru tahfiz dan bertanggungjawab untuk membawahi semua guru pendamping tahfiz. Dalam pelaksanaannya, pengorganisasian dalam program unggulan Tahfiz Qur'an ini sudah bagus dan dikoordinir dengan baik oleh koordinator program.

Berdasarkan proses perumusan kewenangan manajerial di atas, maka dapat dianalisis bahwa hal tersebut sesuai dengan teori pengorganisasian yang disampaikan oleh Novan Ardy Wiyani yang mengatakan bahwa *staffing* merupakan bagian dari proses pengorganisasian. *Staffing* adalah suatu proses dalam upaya penyusunan dan pengembangan personalia pada suatu organisasi agar dapat memberikan kepuasan yang optimal terhadap organisasi secara efektif dan efisien.<sup>120</sup>

<sup>119</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.14 WIB.

<sup>120</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 8.

Koordinator program unggulan Tahfiz Qur'an ditentukan melalui pemilihan secara langsung dalam musyawarah. Proses penentuan koordinator program unggulan Tahfiz Qur'an dilaksanakan dengan cara ditunjuk secara langsung oleh kepala madrasah kepada guru yang dianggap kompeten dan mampu menjalankan tugasnya sebagai penanggungjawab program. Jumlah guru tahfiz seluruhnya adalah delapan belas orang. Sembilan orang merupakan guru regular Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka dan sembilan orang lainnya berasal dari luar yang sengaja didatangkan untuk menjadi guru pembimbing tahfiz (guru irregular). Berikut merupakan tabel pembagian kelas tahfiz beserta guru pembimbingnya masing-masing dalam setiap kelas.

Tabel 4.2.  
Kelas Tahfiz dan Guru Pembimbing Tahfiz Setiap Kelas<sup>121</sup>

No.	Kelas Reguler	Kelas Tahfiz	Guru Pembimbing Tahfiz
1.	1A	1A	Umi Farkhatun, M. Pd.
2.	1B	1B	Maulida, S. Pd. I.
3.	1C	1C	Prihandini Milati Azka, S. Pd. I.
4.	2A	2A	Siti Marfugah, S. Pd. I.
5.	2B	2B	Fitriana, S. Pd. I.
6.	2C	2C	Neneng Sri Nur H., S. Pd. I.
7.	3A	3A	Sholihun, S. Pd.
8.	3B	3B	Hesti Nur Rahma
9.	3C	3C	Zulfatus Shabihah, S. Sos.
10.	4A	4 Sifir	Aldi Prasetyo, M. Pd.
11.	4B	4 Wustha	Lukman, S. Kom.
12.	4C	4 Tahfiz	Shalihatun Nisa
13.	5A	5 Sifir	Ngafifudin
14.	5B	5 Wustha	Ahmad Lathif, S. Pd.
15.	5C	5 Tahfiz	Shahibul Hidayat, S. E. Sy.
16.	6A	6 Sifir	Imam Fauzi, S. Kom. I.
17.	6B	6 Wustha	Imam Riyadi, S. H.
18.	6C	6 Tahfiz	Dwi Maelani, S. Pd.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat dianalisis bahwa proses pengorganisasian mencakup pembagian komponen kegiatan ke dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan melalui pengelompokan kerja dengan menetapkan wewenang dalam kelompok organisasi yang telah dibentuk.<sup>122</sup> Hal

<sup>121</sup>Hasil dokumentasi pada 30 Januari 2024 pukul 07.20 WIB.

<sup>122</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* ..., hlm. 17.

tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Novan Ardy Wiyani yang menyampaikan bahwa pengorganisasian sebagai serangkaian aktivitas yang mencakup penetapan susunan organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>123</sup>

Proses dalam pengorganisasian program terdiri dari kegiatan sebagai berikut, yang meliputi menyediakan tim khusus yang diperlukan, merumuskan kewenangan manajerial, melakukan departementalisasi dan pembagian kerja sesuai *job desc*, serta mengadakan pengembangan sumber daya untuk menciptakan iklim kerja yang positif.<sup>124</sup> Namun, pada realitasnya proses pengorganisasian dalam program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka belum dilakukan pengembangan sumber daya karena dianggap sudah cukup memadai dalam proses pelaksanaan program tahfiz dan selama ini sudah berjalan cukup optimal, sehingga belum perlu adanya pengembangan sumber daya secara khusus.

### **C. Implementasi Program Unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka**

Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui prosedur dalam proses pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

Dengan adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka dapat membantu mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mohammad Baedi yang menyatakan bahwa penerapan program unggulan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan layanan pendidikan yang optimal melalui pembekalan pengetahuan dan keterampilan khusus kepada peserta didik, sehingga mampu menghasilkan *output* yang bermutu dan berdaya saing.<sup>125</sup>

---

<sup>123</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 7.

<sup>124</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 7.

<sup>125</sup> Mohammad Baedi, "Pengelolaan Kelas Unggulan ...," hlm. 2.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum sebagai berikut:<sup>126</sup>

Implementasi program tahfiz sangat membantu dalam proses pembelajaran terutama bagi siswa yang belum bisa mengaji sama sekali. Karena hal tersebut nantinya dapat menyulitkan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab. Dengan adanya program tahfiz ini, maka dapat membantu peserta didik jika menjumpai mata pelajaran Bahasa Arab dan surat-surat Al-Qur'an.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama ibu Ngatoah selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka dan diperoleh hasil sebagai berikut:<sup>127</sup>

Penerapan program tahfiz ini juga berpengaruh terhadap prestasi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka karena membantu dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Fikih. Khususnya dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits, hapalan-hapalan yang ada di materi bisa sudah dihapalkan di program tahfiz, maka dari itu sangat membantu dalam proses pembelajaran. Penerapan program tahfiz juga sudah terintegrasi dengan proses pembelajaran, contohnya seperti adanya pengenalan huruf Arab dalam pelaksanaan program tahfiz, maka dengan adanya hal tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta dalil-dalil yang berkaitan dengan Akidah Akhlak.

Dengan adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di semua kelas, diharapkan dapat membantu siswa agar sedari dini mungkin sudah mampu membaca Al-Qur'an dan menulis bahasa Arab, sehingga ketika dalam proses pembelajaran ia menjumpai mata pelajaran rumpun keagamaan mereka tidak merasa kesulitan karena sudah terbiasa dengan Al-Qur'an yang di mana ditulis dalam bentuk bahasa Arab. Penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka memiliki target untuk membekali peserta didik dengan tiga keterampilan dasar keagamaan, yaitu keterampilan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Ketika di kelas enam, diharapkan semua siswa sudah tuntas dan telah mencapai target dalam program unggulan Tahfiz Qur'an.

---

<sup>126</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.14 WIB.

<sup>127</sup>Hasil wawancara bersama ibu Ngatoah selaku kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 30 Januari 2024 pukul 08.12 WIB.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa program unggulan dirancang untuk memberikan dan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan khusus yang relevan dengan tuntutan zaman agar dapat membantu mempersiapkan peserta didik ketika menghadapi tantangan di masa mendatang, sehingga mampu memenuhi kebutuhan target pasar.<sup>128</sup> Berikut merupakan tabel keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sesuai target pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

Tabel 4.3.  
Keterampilan Dasar dalam Program Tahfiz Qur'an<sup>129</sup>

No.	Keterampilan	Kegiatan Pembelajaran
1.	Membaca Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mengikuti bacaan yang dibacakan oleh guru</li> <li>b. Siswa membaca terlebih dahulu kemudian guru memperbaiki kesalahan bacaan siswa</li> <li>c. Siswa diminta untuk membaca tulisan sendiri</li> <li>d. Siswa membaca juz 'amma yang disertai dengan tulisan latin</li> <li>e. Siswa membaca Al-Qur'an yang tidak disertai tulisan latin</li> </ul>
2.	Menulis Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa berlatih menulis huruf hijaiyah</li> <li>b. Siswa menulis dalam bentuk kata</li> <li>c. Siswa menulis dalam bentuk ayat utuh</li> <li>d. Siswa menulis surat-surat pendek dengan melihat juz 'amma</li> <li>e. Siswa menulis apa yang dicontohkan guru di papan tulis</li> <li>f. Siswa menulis surat yang sedang dihapalkan</li> </ul>
3.	Menghapal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menghapal surat melalui bantuan guru dengan mengikuti bacaan guru yang diulang berkali-kali</li> <li>b. Siswa menghapal surat secara mandiri</li> <li>c. Siswa menghapal surat dengan bantuan teman sebaya</li> <li>d. Siswa menghapal surat melalui permainan sambung ayat</li> </ul>

<sup>128</sup>Mohammad Baedi, "Pengelolaan Kelas Unggulan ...," hlm. 2.

<sup>129</sup>Aldi Prasetyo et.al, "Program Tahfidzul Qur'an di MI Darul Hikmah ...," hlm.18.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat dianalisis bahwa metode yang digunakan dalam penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di semua kelas menggunakan jilid yanbua'. Hal tersebut bertujuan untuk memperhatikan kualitas bacaan siswa agar siswa dapat berlatih membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwidnya. Teknik hapalan yang digunakan dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka termasuk ke dalam metode gabungan, yaitu menggabungkan metode bin nadhor, metode wahdah, metode kitabah, metode sima'i, metode jama', metode talaqqi, dan muraja'ah. Karena dalam pelaksanaannya, setiap guru pembimbing tahfiz memiliki strategi dan teknik pengajaran yang berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Farid Wadji dalam Retno Andriyani yang menyatakan bahwa program Tahfiz Qur'an merupakan serangkaian proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tertentu yang dilakukan secara berkesinambungan agar dapat melafalkan ayat A-Qur'an dengan benar.<sup>130</sup>

Beberapa teknik hapalan yang digunakan, yaitu seperti di kelas tiga ke bawah metode yang digunakan adalah metode sima'i, jama', dan muraja'ah, dan talaqqi. Metode tersebut dianggap efektif bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an karena dilaksanakan secara klasikal dan rutin (berulang-ulang), sehingga dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa dan siswa dapat menyetorkan hapalannya kepada guru pembimbing tahfiz agar dapat mengetahui serta menilai hasil hapalannya. Sedangkan, untuk kelas empat ke atas metode yang digunakan adalah metode bin nadhor, wahdah, kitabah, jama', talaqqi, dan muraja'ah.

Metode bin nadhor diterapkan karena salah satu target dalam program unggulan Tahfiz Qur'an yaitu siswa dapat menyelesaikan bacaan Al-Qur'an (khataman 30 juz) secara bin nadhor. Untuk membantu mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an, guru pembimbing menggabungkan beberapa teknik, seperti menghafalkan ayat satu per satu secara berulang-ulang untuk

---

<sup>130</sup>Retno Andriyani, "Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an ...," hlm. 27-28.



membentuk pola bayangan pada ingatannya, kemudian mengulang-ulang hapalannya (muraja'ah) bersama-sama secara konsisten untuk meningkatkan daya ingat siswa, sehingga hapalannya tetap terjaga dan tidak hilang atau lupa.

Selain itu, guru pembimbing juga menggunakan teknik kitabah, yaitu dengan cara menulis ayat Al-Qur'an yang hendak dihapalkan karena tulisan dapat berfungsi sebagai tali pengingat, sehingga dapat membantu mempercepat terbentuknya pola hapalan dalam ingatan siswa. Penerapan metode kitabah juga bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis Arab, yang mana menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka. Untuk mengukur kemampuan siswa, kemudian dilakukan tes hapalan untuk menilai hapalan siswa yang dilihat dari aspek makhraj huruf dan hukum tajwidnya.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat dianalisis bahwa dalam penerapan program tahfiz perlu menentukan metode yang hendak digunakan agar dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan secara lebih efektif. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Bagus Ramadi yang menyatakan bahwa untuk menghafal Al-Qur'an, maka guru tahfiz maupun calon hafiz/hafizah perlu memilih metode yang dianggap paling efektif untuk digunakan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.<sup>131</sup>

Peneliti melakukan wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum dan diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>132</sup>

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an ini adalah peserta didik yang sudah mengaji di luar program madrasah, maka akan sangat membantu untuk lebih cepat dalam proses menghafal karena sudah terbiasa, sehingga hanya tinggal melanjutkan atau mengulang hapalan.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama ibu Dwi Maelani selaku koordinator program unggulan Tahfiz Qur'an dan diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>133</sup>

<sup>131</sup>Bagus Ramadi, *Panduan Tahfīzh Qur'an ...*, hlm. 12.

<sup>132</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.14 WIB.

<sup>133</sup>Hasil wawancara bersama ibu Dwi Maelani selaku koordinator program unggulan Tahfiz Qur'an MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.39 WIB.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfiz yaitu adanya kerja sama dari semua *stakeholders* untuk mendukung pelaksanaan program ini agar berjalan secara efektif.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat dianalisis bahwa dalam penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an harus ada kontribusi dan dukungan dari semua pihak agar program ini dapat terlaksana dengan baik. Karena dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah merupakan kerja tim, maka strategi yang diterapkan adalah kerja sama dari semua *stakeholders* untuk maju dan berkembang bersama. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas program-program yang sedang berjalan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Novan Ardy Wiyani yang mengatakan bahwa fungsi penggerakan juga sebagai suatu proses pengarahan untuk memengaruhi individu atau kelompok agar bekerjasama untuk saling membantu dan mendukung dalam upaya mencapai tujuan secara optimal.<sup>134</sup>

Dengan adanya penerapan program Tahfiz Qur'an sebagai program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, hal tersebut dijadikan sebagai pendukung program pendidikan madrasah yang berbasis Islam terpadu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya buku kegiatan program tahfiz, guru pembimbing tahfiz yang memadai, waktu yang sudah terjadwal, metode hapalan yang sudah ditentukan, tujuan dan target (sasaran) yang sudah ditetapkan, klasifikasi kelas yang sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta adanya evaluasi secara rutin untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Pernyataan tersebut dipertegas oleh teori George R. Terry yang menyatakan bahwa pengarahan dalam fungsi penggerakan berfungsi untuk mengkoordinasikan kegiatan dari berbagai unsur organisasi agar dapat merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif.<sup>135</sup>

Peneliti melakukan wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum dan diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>136</sup>

---

<sup>134</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 8.

<sup>135</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen ...*, hlm. 18.

<sup>136</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.14 WIB.

Sedangkan, faktor penghambatnya adalah peserta didik yang tidak mengaji di rumah, maka akan lebih lama dalam proses menghafal karena harus memulai dari awal. Selain itu, kendala lainnya adalah peserta didik yang berangkatnya telat, sehingga tertinggal dari teman yang lain yang sudah mulai menghafal.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara bersama ibu Dwi Maelani selaku koordinator program unggulan Tahfiz Qur'an dan diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>137</sup>

Masih ada beberapa anak yang belum memiliki kesadaran untuk menghafal, sehingga harus diberi tekanan (*pressure*) terlebih dahulu agar mereka mau menghafal. Kemampuan menghafal anak juga berbeda-beda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat, sehingga tidak bisa disamakan. Selain itu, juga masih ada beberapa anak yang terlambat.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak Ahmad Lathif selaku guru pembimbing tahfiz kelas lima wustha dan diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>138</sup>

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfiz yaitu masih ada siswa yang berangkatnya terlambat melebihi pukul 07.00, sehingga dapat berpengaruh terhadap pencapaian target hapalan siswa. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap pencapaian target hapalan setiap anak karena kemampuan siswa yang berbeda-beda, maka setiap anak tidak dapat disamakan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat dianalisis bahwa faktor penghambat dalam penerapan program tahfiz adalah belum adanya kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya program tahfiz ini, sehingga masih harus ada paksaan dari guru pembimbing agar siswa mau serius dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry & Leslie W. Rue yang menyatakan bahwa fungsi penggerak juga sebagai upaya untuk memotivasi kelompok atau individu agar melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan antusias yang baik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>139</sup>

---

<sup>137</sup>Hasil wawancara bersama ibu Dwi Maelani selaku koordinator program unggulan Tahfiz Qur'an MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.39 WIB.

<sup>138</sup>Hasil wawancara bersama bapak Ahmad Lathif selaku guru pembimbing tahfiz kelas lima wustha MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 30 Januari 2024 pukul 07.42 WIB.

<sup>139</sup>George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen ...*, hlm. 8.

Selain itu, juga ada beberapa siswa yang tidak ikut TPQ di rumah atau di luar program madrasah, sehingga kemampuan mengajinya masih tertinggal dibandingkan mereka yang memang ikut mengaji TPQ di luar madrasah. Faktor utama yang menghambat dalam pelaksanaan program tahfiz adalah masih banyak siswa yang berangkat terlambat, sehingga akan berpengaruh terhadap kegiatan menghafal siswa. Karena dengan alokasi waktu yang terbatas dan siswa yang kurang disiplin, maka pelaksanaan program tahfiz berjalan kurang efektif sehingga dapat berpengaruh terhadap pencapaian target hapalan setiap siswa.

Berdasarkan hasil temuan dari data lapangan yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa dalam implementasi program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka telah sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan program unggulan di suatu lembaga pendidikan. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Rita Aeni yang mengatakan bahwa dalam implementasi program unggulan perlu adanya dukungan sebagai berikut seperti sistem pengelolaan yang baik, kontribusi dan kerja sama dari semua *stakeholders*, adanya tim khusus yang memadai, keterlibatan dan kesiapan siswa, fasilitas yang memadai, prosedur pelaksanaan yang disusun dengan jelas, bahan ajar dan materi yang sudah terprogram, metode yang sudah ditentukan, jadwal yang terstruktur, tujuan dan target (sasaran) yang telah ditetapkan, adanya evaluasi untuk perbaikan, serta adanya tindak lanjut.<sup>140</sup> Hanya saja, dalam penerapannya masih ada beberapa siswa yang belum siap dengan adanya program tahfiz ini, sehingga perlu diberi motivasi untuk menumbuhkan kesadaran menghafal dan kedisiplinan siswa agar dapat mengikuti program tahfiz dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an, tentu saja memberikan implikasi terhadap Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka. Hal tersebut karena sebelum menetapkan suatu program, hal pertama yang

---

<sup>140</sup>Rita Aeni, "Implementasi Program Unggulan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik ...," hlm. 39.

dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Peneliti melakukan wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum dan diperoleh hasil sebagai berikut:<sup>141</sup>

Dengan adanya penerapan program tahfiz ini secara umum dapat meningkatkan kemampuan mengaji peserta didik dan sangat membantu terutama dalam mata pelajaran rumpun PAI, seperti Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits, dan SKI.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka dan diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>142</sup>

Dengan adanya penerapan program tahfiz di sekolah dapat membantu pemantapan kemampuan mengaji siswa karena jika di rumah (luar sekolah) kurang intensif. Saat ini, kebanyakan anak susah jika disuruh mengaji di rumah (TPQ). Dengan adanya penerapan program tahfiz di sekolah, akhirnya anak termotivasi (ada dorongan dan kemauan) untuk mengaji karena melihat teman-teman sebayanya ada yang sudah pandai mengaji dan mempunyai hapalan.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama beberapa siswa kelas enam dan informasi yang diperoleh sebagai berikut:<sup>143</sup>

Saya ikut TPQ di dekat rumah. Program tahfiz ini asik dan seru tapi pusing. Karena dengan adanya program tahfiz menjadi lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dan semakin lancar ngajinya juga mempunyai hapalan juz 30.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dianalisis bahwa dengan adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di madrasah dapat membantu meningkatkan kemampuan mengaji siswa. Selain itu, penerapan program ini juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi generasi yang Islami, religius, dan Qur'ani. Secara umum, jika dibandingkan dengan sekolah yang lain yang notabeneanya bukan madrasah, maka memiliki perbedaan yang cukup menonjol. Karena Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka juga mengajarkan akhlak kepada peserta didik,

---

<sup>141</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.14 WIB.

<sup>142</sup>Hasil wawancara bersama salah satu orang tua siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 22 Januari 2024 pukul 11.39 WIB.

<sup>143</sup>Hasil wawancara bersama Baihaqi Sani, Sultan, dan Haidar selaku siswa kelas enam MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 22 Januari 2024 pukul 11.50 WIB.

sehingga dapat dikatakan bahwa siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka lebih berakidah dan berakhlak serta memiliki sopan santun.

Penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran dalam pengembangan karakter dan moral siswa. Kegiatan pembiasaan lainnya yang dilakukan untuk membentuk karakter Islami peserta didik, seperti pembacaan Tahlil atau Yasin secara rutin setiap Jumat pagi di masjid secara bersama-sama mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Setelah pembacaan Tahlil atau Yasin, dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama. Kemudian, untuk kelas empat hingga kelas enam dilanjutkan dengan shalat dhuha berjamaah.<sup>144</sup>

Dengan adanya program tahfiz juga berpengaruh terhadap prestasi siswa karena dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran rumpun keagamaan. Hal tersebut karena program tahfiz ini merupakan hasil dari pengembangan kurikulum dan sudah terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran, sehingga dapat mempermudah siswa jika menjumpai materi pelajaran tentang dalil Al-Qur'an dan Hadits. Adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an merupakan salah satu strategi untuk membantu mempermudah dalam pencapaian tujuan kurikulum pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan (pemahaman), pengetahuan, dan keterampilan. Sebagaimana tujuan dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka ditekankan pada tiga keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.<sup>145</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rita Aeni yang menyatakan bahwa kategori program unggulan, meliputi program unggulan bersifat akademis, program unggulan bersifat ekstrakurikuler, dan program unggulan yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah atau madrasah. Jika program unggulan ini dikelola

---

<sup>144</sup>Hasil wawancara bersama ibu Maulida selaku wali kelas satu B MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 30 Januari 2024 pukul 08.31 WIB.

<sup>145</sup>Hasil wawancara bersama ibu Ngatoah selaku kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 30 Januari 2024 pukul 08.12 WIB.

dengan baik dan terstruktur, maka dapat membantu membentuk karakter siswa.<sup>146</sup> Program unggulan Tahfiz Qur'an yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka termasuk ke dalam jenis program unggulan yang terintegrasi dengan proses pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum dan diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>147</sup>

Dengan adanya program unggulan Tahfiz Qur'an ini juga menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan citra madrasah. Hal tersebut karena dengan adanya program unggulan ini, Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka sebagai lembaga pendidikan formal mampu membekali peserta didiknya dengan pengetahuan umum sekaligus pengetahuan agama, seperti hapalan Al-Qur'an (mengaji), penanaman akhlak, dan fikih. Penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an ini menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka yang memfokuskan untuk membekali peserta didik dengan ilmu umum dan ilmu agama.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa tujuan mengintegrasikan program unggulan Tahfiz Qur'an ke dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk menghasilkan *output* pendidikan yang dapat meningkatkan citra positif madrasah dan mengangkat nama Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa cerita alumni yang menyebutkan bahwa lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka ketika mereka melanjutkan sekolah dan mendaftar ke sekolah terutama sekolah umum (SMP), mereka memiliki nilai tambah tersendiri. Hal tersebut karena lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka sudah memiliki *basic* keagamaan, sehingga tidak perlu belajar lagi dari awal dan dapat dikatakan bahwa mereka sudah selangkah lebih dulu menguasai materi keagamaan dibanding dengan peserta didik yang lain.

Jadi, dengan mengintegrasikan program unggulan Tahfiz Qur'an ke dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka dengan

---

<sup>146</sup>Rita Aeni, "Implementasi Program Unggulan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik ...," hlm. 36-37.

<sup>147</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.14 WIB.

membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan umum sekaligus ilmu agama agar dapat meningkatkan citra positif madrasah selaku lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam terpadu. Hal tersebut juga bertujuan untuk mempersiapkan *output* pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara bersama ibu Ngatoah selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka dan diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>148</sup>

Ketika sekolah sudah dipercaya oleh masyarakat, maka sekolah tidak bisa hanya diam saja, tetapi harus berusaha untuk melakukan perbaikan dan evaluasi. Adanya penerapan program unggulan atau kegiatan ekstrakurikuler tahfiz menjadi salah satu alasan orang tua berminat untuk menggunakan jasa layanan pendidikan yang ditawarkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum dan diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>149</sup>

Jadi, penerapan program tahfiz pada dasarnya bukan semata-mata untuk menarik minat masyarakat, tetapi banyak masyarakat yang tertarik dengan adanya program unggulan Tahfiz Qur'an ini. Salah satu faktor yang memengaruhi banyaknya peminat terhadap Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, yaitu informasi yang disampaikan secara berantai antar wali murid. Wali murid merekomendasikan Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah kepada masyarakat yang sedang mencari sekolah untuk anaknya.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka dan diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>150</sup>

Adanya program tahfiz menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan untuk memilih sekolah. Karena jika dibandingkan dengan Sekolah Dasar Negeri, maka Madrasah Ibtidaiyah lebih menekankan pada pendidikan agama dan di Sekolah Dasar Negeri mungkin tidak menerapkan program tahfiz. Alasan memilih Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka karena sebagai orang tua, lebih mengutamakan pendidikan agama sejak

---

<sup>148</sup>Hasil wawancara bersama ibu Ngatoah selaku kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 30 Januari 2024 pukul 08.12 WIB.

<sup>149</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.14 WIB.

<sup>150</sup>Hasil wawancara bersama salah satu orang tua siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 22 Januari 2024 pukul 11.39 WIB.



dini kepada anak. Informasi terkait Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka didapat dari brosur yang disebar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dianalisis bahwa dengan ditetapkannya program tahfiz sebagai program unggulan madrasah yang sudah terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dapat dijadikan sebagai nilai jual bagi Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya program unggulan Tahfiz Qur'an ini dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa layanan pendidikan yang ditawarkan. Dengan adanya program tahfiz ini mendukung Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka sebagai lembaga pendidikan swasta agar mampu bersaing dan mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat. Sehingga, dengan adanya program unggulan Tahfiz Qur'an yang telah dikelola dengan baik dapat meningkatkan daya saing lembaga.

Padahal saat ini, jika *mindset* masyarakat menilai bahwa semua sekolah memiliki urgensi yang sama yaitu hanya untuk kegiatan pembelajaran, maka mereka akan lebih memilih sekolah negeri yang biaya pendidikannya gratis ditanggung pemerintah. Tetapi, pada kenyataannya banyak masyarakat yang lebih memilih Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka karena program layanan pendidikan yang ditawarkan dianggap lebih unggul dari sekolah yang lain.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya calon pendaftar ketika awal tahun ajaran baru, di mana calon pendaftar melebihi target yang harus diterima, sehingga harus diadakan seleksi. Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka tetap konsisten dengan jumlah kuota yang telah ditetapkan dalam proses penerimaan peserta didik baru. Hal tersebut karena disesuaikan dengan sarana madrasah, agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan kondusif. Karena jika jumlah peserta didik meningkat, namun sarana dan sumber daya manusianya tidak memadai, maka dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran siswa yang menjadi tidak efektif. Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka lebih mengutamakan kualitas dibanding kuantitas.

#### **D. Pengawasan Program Unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka**

Dalam penerapannya, program tahfiz ini telah mengalami beberapa perubahan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Seperti yang telah diketahui bahwa pada awalnya program tahfiz termasuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler madrasah. Namun, setelah berbagai pertimbangan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan kemudian program ini ditetapkan sebagai program unggulan madrasah yang sudah terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

Pada awalnya, program tahfiz ini dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu siang hari. Namun, setelah melakukan evaluasi dan identifikasi masalah, pelaksanaan program tahfiz di siang hari ternyata kurang efektif dan tidak kondusif, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian siswa karena belum mampu memenuhi target yang ditentukan dalam program tahfiz. Selain itu, faktor lain yang memengaruhi pencapaian target program tahfiz adalah sistem kelas yang masih reguler dan belum ada pengklasifikasian kelas sesuai tingkat kemampuan siswa, sehingga dalam proses pencapaian target kurang efisien karena memerlukan waktu yang relatif lama jika dalam suatu kelas terdiri dari berbagai tingkat kemampuan siswa yang majemuk.

Oleh karena itu, kemudian dilakukan perubahan dan perbaikan sebagai solusi untuk mengatasi ketidaksesuaian tersebut dengan cara mengubah jadwal pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an pada jam-jam efektif, yaitu ketika pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung serta adanya pengklasifikasian kelas khusus tahfiz yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik untuk mempermudah dalam pelaksanaan program tahfiz.

Selain itu, perubahan dan perbaikan lainnya adalah terkait dengan target dan sasaran dalam program unggulan Tahfiz Qur'an. Sebelumnya, target dalam program tahfiz ini adalah *output* yang diharapkan yaitu hapal juz 30. Namun, setelah mengalami perkembangan, kemudian terjadi penambahan target dalam program ini yaitu khataman 30 juz. Jadi, saat ini target dalam program unggulan

Tahfiz Qur'an adalah siswa mampu hapal juz 30 secara bil ghaib dan khataman Al-Qur'an 30 juz secara bin nadhor. Pada awalnya, program ini hanya diterapkan di kelas tiga ke atas. Namun, setelah diadakan evaluasi kemudian program tahfiz ini mulai diterapkan dari kelas satu hingga kelas enam. Hal tersebut bertujuan agar siswa sedari dini mungkin sudah dikenalkan dan terbiasa dengan Al-Qur'an, sehingga dapat memudahkan siswa ketika menjumpai materi pembelajaran terkait Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari ibu Ngatoah selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka ketika dilakukan wawancara, hasil wawancara tersebut sebagai berikut:<sup>151</sup>

Pada awalnya, target utama dalam program tahfiz ini adalah hapal juz 30 (juz 'amma) secara bil ghaib. Namun, setelah mengalami perkembangan maka target lain dalam program tahfiz ini adalah khataman 30 juz secara bin nadhor. Pada tahun ini, program tahfiz diberlakukan bagi semua kelas, mulai dari kelas satu hingga kelas enam.

Untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian siswa dalam program tahfiz, strategi yang dilakukan adalah dengan melaksanakan evaluasi program secara rutin. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai antara target yang telah ditentukan dengan realitas dalam pelaksanaannya, sehingga dapat mengukur sejauh mana efektivitas dan efisiensi dari pelaksanaan program tahfiz. Pengawasan dilakukan setiap kegiatan tahfiz berlangsung, karena dalam proses pelaksanaan tahfiz dibimbing oleh guru tahfiz masing-masing di setiap kelas. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengadakan tes untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam mencapai target dalam program tahfiz.

Pelaksanaan evaluasi dalam proses pengawasan terbagi ke dalam dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan ketika program tahfiz berlangsung, yang dapat berupa penilaian harian seperti setoran hapalan dan setoran jilid yanbua'. Sedangkan, evaluasi sumatif dilaksanakan di akhir semester setelah program tahfiz berlangsung, yang berupa penilaian akhir

---

<sup>151</sup>Hasil wawancara bersama ibu Ngatoah selaku kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 30 Januari 2024 pukul 08.12 WIB.

untuk menilai pencapaian siswa selama program tahfiz berlangsung. Hasil evaluasi tersebut dicantumkan dalam buku prestasi dan rapor tahfiz siswa. Buku prestasi khusus program tahfiz digunakan sebagai buku kontrol harian siswa. Adanya rapor khusus program tahfiz sebagai media pengawasan yang membuktikan bahwa program tahfiz ini terintegrasi dengan kurikulum madrasah dan menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Aspek penilaian yang ada di dalam rapor tahfiz, meliputi kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.

Peneliti juga melakukan observasi untuk melihat secara langsung bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfiz. Berdasarkan hasil observasi, setiap siswa melakukan setoran hapalan kepada guru pembimbing tahfiz secara bergantian. Semua siswa memiliki buku prestasi tahfiz masing-masing yang di dalamnya memuat tentang perkembangan hapalan harian siswa.<sup>152</sup>

Peneliti melakukan wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum dan diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>153</sup>

Evaluasi program tahfiz dilakukan dengan mengadakan tes di akhir semester untuk mengukur ketercapaian target di setiap kelasnya. Nilai dari tes tersebut dimasukkan ke dalam rapor tahfiz, di mana rapor tahfiz tersebut berfungsi sebagai media pengawasan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dengan memantau perkembangan hapalan siswa. Selain itu, pada akhir pembelajaran di kelas enam, bentuk evaluasi yang dilakukan adalah siswa mengikuti khataman untuk mendapatkan ijazah atau sertifikat tahfiz juz 30.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama ibu Dwi Maelani selaku koordinator program unggulan Tahfiz Qur'an dan diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>154</sup>

Diadakan evaluasi rutin melalui pertemuan guru tahfiz setiap hari Rabu, khususnya untuk guru pengampu kelas tiga hingga kelas enam. Kegiatannya meliputi ngaji atau muraja'ah surat bersama dan evaluasi rutin per minggu. Di dalam rapat juga membahas terkait evaluasi

---

<sup>152</sup>Hasil observasi pelaksanaan program tahfiz di MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 30 Januari 2024 pukul 07.21 WIB.

<sup>153</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.14 WIB.

<sup>154</sup>Hasil wawancara bersama ibu Dwi Maelani selaku koordinator program unggulan Tahfiz Qur'an MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.39 WIB.

kurikulum program tahfiz, apakah perlu ada pembaharuan atau cukup melanjutkan program yang sudah ada.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum dan diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>155</sup>

Terdapat evaluasi secara rutin setiap minggu bagi semua guru tahfiz untuk menyamakan pelafalan dan lagam dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Ketika evaluasi di akhir, maka koordinator tahfiz mengumpulkan semua guru tahfiz untuk mengkomunikasikan terkait pelaksanaan program, termasuk kendala apa saja yang dihadapi untuk kemudian dicari solusinya secara bersama-sama. Hasil perumusan terkait pelaksanaan program tahfiz selanjutnya diusulkan kepada kepala madrasah oleh koordinator program untuk kemudian disahkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi tidak hanya diterapkan kepada siswa, tetapi juga diterapkan kepada guru pembimbing tahfiz. Pertemuan guru tahfiz dalam rangka kegiatan evaluasi rutin mingguan dilaksanakan setiap hari Rabu setelah pelaksanaan program tahfiz dan bertempat di masjid. Rapat pertemuan ini sebagai forum bagi semua guru pembimbing tahfiz untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan program tahfiz. Kegiatan dalam evaluasi rutin ini, meliputi muraja'ah bersama untuk menyamakan lagu (lagam) yang digunakan, menyampaikan kendala dan perkembangan siswa dalam pelaksanaan tahfiz, mencari solusi dari permasalahan yang terjadi, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan program tahfiz.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa kegiatan pengawasan (evaluasi) dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya evaluasi rutin yang sudah terjadwal, seperti evaluasi harian, mingguan, semesteran, dan tahunan. Kegiatan evaluasi tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan prestasi siswa, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mencari solusi untuk upaya perbaikan dan peningkatan efektivitas pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an.

---

<sup>155</sup>Hasil wawancara bersama bapak Teguh Suseno selaku koordinator bidang kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka, pada 7 Desember 2023 pukul 09.14 WIB.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat dianalisis bahwa proses pengawasan dilaksanakan dalam upaya perbaikan agar dapat mencapai tujuan sesuai standar yang telah ditetapkan. Proses perbaikan tersebut dapat berupa perubahan rencana dan tujuan program. Hal tersebut sesuai dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa ruang lingkup dalam kegiatan pengawasan sebagai bentuk evaluasi, meliputi penetapan standar, melakukan *monitoring* untuk membandingkan hasil dengan standar yang ditetapkan, melakukan perbaikan, mengubah dan menyesuaikan program berdasarkan hasil evaluasi, serta adanya kerja sama dalam proses pengawasan sebagai solusi untuk mengatasi ketidaksesuaian dalam pelaksanaan program.<sup>156</sup> Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka telah menerapkan prosedur evaluasi sesuai dengan teori dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan lembaga dalam menjaga eksistensinya salah satunya karena telah melakukan manajerial program unggulan yang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran. Dengan adanya manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, maka dapat membantu mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan lulusan yang bermutu dan berkarakter, menghasilkan *output* yang berdaya saing, meningkatkan mutu dan citra lembaga, meningkatkan daya saing lembaga, serta menjadi daya tarik bagi masyarakat. Dengan demikian, maka dapat membuktikan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka sebagai lembaga pendidikan swasta mampu menjaga eksistensinya karena telah menerapkan program unggulan Tahfiz Qur'an yang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran serta adanya sistem manajerial yang baik di dalamnya.

---

<sup>156</sup>George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen ...*, hlm. 11.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka telah mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an sebagai berikut:

Pertama, perumusan kebijakan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka dilakukan dengan cara identifikasi masalah dan analisis kebutuhan, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, serta merumuskan prosedur pelaksanaan program yang meliputi penentuan kelas tahfiz, penentuan target dan sasaran, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, menyediakan tim khusus tahfiz, dan menentukan metode yang digunakan.

Kedua, pengorganisasian program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka dilakukan dengan cara membentuk tim khusus yang profesional, merumuskan kewenangan manajerial, serta melakukan departementalisasi dan pembagian kerja sesuai *job desc* masing-masing yang telah ditetapkan.

Ketiga, implementasi program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan terkait dengan tujuan, sasaran, target, waktu, tempat, dan metode agar dapat mencapai tiga kompetensi keterampilan yang ditekankan, yaitu keterampilan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.

Keempat, pengawasan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka dilakukan dengan cara mengadakan evaluasi secara rutin dan sistematis sebagai upaya perbaikan untuk mengukur tingkat efektivitas program agar dapat meminimalisir kegagalan dalam proses pelaksanaan. Evaluasi tersebut berlaku bagi siswa dan guru tahfiz. Evaluasi siswa dilaksanakan melalui evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Sedangkan, evaluasi guru tahfiz dilaksanakan melalui pertemuan rutin setiap Rabu.

*Novelty* yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah lembaga pendidikan swasta mampu mempertahankan eksistensinya karena menerapkan program unggulan yang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran serta dikelola dengan baik oleh semua *stakeholders* yang terlibat. Dengan adanya manajemen program unggulan dapat mendukung kemampuan lembaga dalam menjaga eksistensinya karena telah melakukan manajerial program unggulan yang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran. Hal tersebut dapat membantu mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan lulusan yang bermutu dan berkarakter, menghasilkan *output* yang berdaya saing, meningkatkan mutu dan citra lembaga, meningkatkan daya saing lembaga, serta menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menggunakan layanan pendidikan yang ditawarkan. Dengan demikian, maka dapat membuktikan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka sebagai lembaga pendidikan swasta mampu mempertahankan eksistensinya karena menerapkan program unggulan Tahfiz Qur'an yang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran serta adanya sistem manajerial yang baik di dalamnya.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengakui terdapat keterbatasan yang mungkin dapat memengaruhi hasil penelitian. Dengan adanya keterbatasan tersebut, diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya untuk dapat meningkatkan proses dan hasil penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut, yaitu adanya keterbatasan kemampuan peneliti untuk menggali lebih dalam terkait dengan program unggulan Tahfiz Qur'an yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, sehingga hasil penelitiannya belum optimal dan belum mampu merepresentasikan realita yang terjadi dalam proses pelaksanaannya.

### **C. Saran**

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang operasional terkait dengan manajemen



program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka sebagai berikut:

#### 1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan manajemen yang sudah berjalan pada program unggulan Tahfiz Qur'an agar dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kelangsungan lembaga.

#### 2. Koordinator Program Tahfiz

Koordinator program tahfiz diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan manajemen yang sudah berjalan pada pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an agar dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, sehingga dapat meningkatkan ketercapaian target dan tujuan program secara efektif dan efisien.

#### 3. Guru Pembimbing Tahfiz

Guru pembimbing tahfiz memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka semangat menghafal serta menerapkan strategi pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan, sehingga dapat membantu meningkatkan ketercapaian target pada program tahfiz. Selain itu, guru tahfiz juga dapat memberikan *punishment* sebagai teguran kepada peserta didik yang sering terlambat untuk memberikan efek jera, sehingga dapat membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

#### 4. Orang Tua/Wali Siswa

Orang tua/wali siswa diharapkan dapat selektif dalam memilih lembaga pendidikan untuk anaknya agar dapat sesuai dengan kebutuhan dan harapan yang diinginkan, salah satunya dengan cara mempertimbangkan program layanan pendidikan yang ditawarkan.

#### 5. Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan variatif agar dapat memberikan informasi yang detail, sehingga dapat merepresentasikan program secara jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Rita. 2023. "Implementasi Program Unggulan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik di MTs Al-Khairiyah Jepang Krawangsari Natar," Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Andriyani, Retno. 2022. "Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Kegiatan Menghapal Al-Qur'an di Kelas 2 SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Tahun Pelajaran 2021/2022," Skripsi. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Baedi, Mohammad. 2013. "Pengelolaan Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama," *LIK: Lembaran Ilmu Pendidikan*, Vol. 42, No. 1.
- Creswell, J. W. 2012. *Educational Research (Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research)*.
- Dian et.al. 2020. "Implementasi Strategi Pemasaran Pendidikan di Madrasah," *Dirasah: Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Firmansyah, Mohammad et.al. 2024. "Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an: Inovasi Kepala Sekolah SD Swasta untuk Mencetak Siswa *Hafidz-Hafidzah*," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 01.
- Hayudiyani, Meila et.al. 2020. "Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program Unggulan Sekolah," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 1.
- Hikmah, Affina Lailatul. 2022. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023," Skripsi. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Ismael et.al. 2023. "Program Unggulan Sekolah Berbasis Islam: Analisis Manajemen Program Tahfiz Qur'an untuk Ketercapaian Target Hapalan," *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 4, No. 2.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muflihini, Muh. Hizbul. 2020. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: Gema Nusa.
- Munadi, Muhammad & Ahmad Umar. 2022. *Manajemen Madrasah (Teori, Riset, dan Praktik)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Najib, Muhammad et.al. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pananrangi, Andi Rasyid. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Prasetyo, Aldi et.al. 2023. "Program Tahfidzul Qur'an di MI Darul Hikmah: Upaya Penguatan Kompetensi Keislaman di Masa Covid-19," *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, Vol. 7, No. 1.
- Ramadi, Bagus. 2021. *Panduan Tahfizh Qur'an*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Rustiana, Dewi & Muhammad Anas Ma'arif. 2022. "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hapalan Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, Issue 1.
- Sewang, Anwar. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Soleh, Heri et.al. 2022. "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Program Khusus di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz," *JIEL*, Vol. 2, No. 2.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 2020. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Terj., J. Smith. D. F. M. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George R. & Leslie W. Rue. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*. Terj., G. A. Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Vinandita Putri & Achmad Fatoni. 2022. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4.
- Widianti, Sri. 2023. "Manajemen Program Unggulan Sekolah Menuju Sekolah Bermutu di SMAIT Thariq Bin Ziyad Bekasi," Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Widianti, Sri et.al. 2023. "Excellent Program Management Towards Quality Schools in SMAIT Thariq Bin Ziyad of Bekasi," *iMPROVEMENT: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*, Vol. 10, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy et.al. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2022. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Zahro, Sonia Camelia. 2023. "Program Tahfiz Al-Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas," Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.





**Lampiran 1. Tabel *Time Schedule* Penelitian**

***Timeline* Penelitian di MI Darul Hikmah Bantarsoka**

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Metode</b>	<b>Informan</b>	<b>Temuan</b>
1.	Sabtu, 25 Maret 2023	Wawancara	Koordinator kurikulum (Teguh Suseno)	Data gambaran umum terkait program unggulan di MI Darul Hikmah Bantarsoka
2.	Kamis, 13 April 2023	Wawancara	Koordinator Kurikulum (Teguh Suseno)	Data gambaran umum kurikulum terintegrasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka
3.	Kamis, 7 Desember 2023	Wawancara Dokumentasi	Koordinator Kurikulum (Teguh Suseno)	Data manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an yang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka
		Wawancara	Koordinator Program Tahfiz (Dwi Maelani)	Data pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka
4.	Senin, 22 Januari 2024	Wawancara Dokumentasi	Koordinator Program Tahfiz (Dwi Maelani)	Buku pedoman pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka
		Wawancara	Orang Tua Siswa	Tanggapan orang tua siswa terkait penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka

		Wawancara	Siswa (Baihaqi Sani, Sultan, dan Haidar)	Tanggapan siswa terkait penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka
5.	Selasa, 30 Januari 2024	Wawancara Observasi Dokumentasi	Koordinator Program Tahfiz (Dwi Maelani)	Data terkait pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di kelas enam tahfiz
		Wawancara	Guru Tahfiz Kelas Lima Wustha (Ahmad Lathif)	Data terkait pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di kelas lima wustha
		Wawancara	Kepala Madrasah (Ngatoah)	Data terkait sejarah umum madrasah dan manajemen yang diterapkan dalam program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka
		Dokumentasi	Staf Tata Usaha (Fitriani Rokhmatun)	Data profil MI Darul Hikmah Bantarsoka dan data jumlah pendaftar calon peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka
		Wawancara	Wali Kelas Satu B (Maulida)	Data terkait pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di kelas satu

## **Lampiran 2. Gambaran Umum MI Darul Hikmah Bantarsoka**

### **A. Sejarah Umum Berdirinya MI Darul Hikmah Bantarsoka**

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka berdiri pada 28 Februari 1966. Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU). Hal yang mendasari awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka pada saat itu, yaitu ada sekelompok anak-anak mengaji (TPQ) di masjid yang berjumlah sekitar dua belas anak. Saat itu, muncul sebuah pertanyaan, setelah anak-anak selesai mengaji, mereka mau melanjutkan di mana dan ke mana. Karena hal tersebut, kemudian para sesepuh berinisiatif untuk mendirikan TK Diponegoro 06 sebagai tempat dan sarana untuk melanjutkan pendidikan bagi anak-anak yang berjumlah dua belas orang tersebut. Kemudian, para sesepuh melakukan musyawarah untuk membahas terkait setelah anak-anak lulus dari TK, mereka melanjutkan ke mana.

Akhirnya, setelah musyawarah diperoleh hasil untuk mendirikan sebuah madrasah, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anak yang telah lulus dari TK Diponegoro 06 untuk melanjutkan pendidikan. Jadi, latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka pada saat itu adalah untuk menyediakan jenjang sekolah lanjutan, yaitu sekolah dasar bagi anak yang bersekolah di TK Diponegoro 06. Hal tersebut berdasarkan usulan dari para guru dan pengurus yang menginginkan agar anak yang sekolah di TK Diponegoro 06 setelah itu tetap melanjutkan sekolah di yayasan yang sama.

Dari sekian tahun sejak awal berdiri, Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada awalnya, hanya terdiri dari beberapa siswa kemudian semakin bertambah jumlah siswanya. Namun, karena keadaan yang belum stabil Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka juga pernah mengalami kondisi yang memprihatinkan karena jumlah siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Seiring berjalannya waktu, Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka kemudian bisa bangkit



dari keterpurukan kondisi tersebut. Hingga saat ini, Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka dapat dikatakan mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan semakin bertambah setiap tahunnya. Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka sebagai salah satu madrasah yang senantiasa berusaha untuk mewujudkan apa yang menjadi harapan pemerintah dan masyarakat melalui serangkaian kegiatan dan program kerja yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, kualitas, dan pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

## **B. Profil Singkat MI Darul Hikmah Bantarsoka**

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka  
NPSN : 60710447  
Status Madrasah : Swasta (Milik Yayasan)  
Tahun Berdiri : 1966  
Akreditasi : A  
Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 7, Pasiraja Kidul, Bantarsoka, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah  
Kode Pos : 53133  
Email : [midarulhikmah53@gmail.com](mailto:midarulhikmah53@gmail.com)  
Website : <https://www.midarulhikmahbantarsoka.com>

## **C. Visi, Misi, dan Tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka**

### **1. Visi**

“Menjadi Pelopor Pembangunan Generasi Bangsa yang Takwa, Berakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri, dan Berbudaya”

Indikator visi Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, yaitu:

- a. Terwujudnya generasi bangsa yang berakidah kokoh (*Salimul Aqidah*).
- b. Terwujudnya generasi bangsa yang tekun beribadah secara benar (*Shahihul Ibadah*).
- c. Terwujudnya generasi bangsa yang berwawasan luas dan unggul dalam bidang akademik (*Mutsaqqaful Fikri*).

- d. Terwujudnya generasi bangsa yang sehat jasmani dan rohani (*Qawiyyul Jismi*).
- e. Terwujudnya generasi bangsa yang santun dalam bertutur dan berperilaku (*Matinul Khuluq*).
- f. Terwujudnya generasi bangsa yang berdisiplin tinggi (*Munazhhamun fi Syu'unihi*).
- g. Terwujudnya generasi bangsa yang memiliki keterampilan hidup (*Qadirun Alal Kasbi*).
- h. Terwujudnya generasi bangsa yang berguna bagi sesama (*Nafi'un li Ghairihi*).

## **2. Misi**

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama Islam dan mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- b. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- f. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

## **3. Tujuan**

- a. Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL).

- c. Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
- e. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 8,5.
- f. Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang seni dan olah raga melalui kejuaraan dan kompetensi.

#### **D. Letak Geografis MI Darul Hikmah Bantarsoka**

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka terletak di Jl. Jend. Sudirman No. 7, Pasiraja Kidul, Bantarsoka, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah, Kode Pos 53133. Adapun batas-batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- Sebelah Selatan : TK Diponegoro 06
- Sebelah Timur : Perumahan Penduduk
- Sebelah Barat : Lapangan Porka

#### **E. Kondisi Riil Sumber Daya Manusia MI Darul Hikmah Bantarsoka**

Berikut merupakan data tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka beserta stuktur organisasinya.

##### **Struktur Organisasi**

##### **MI Darul Hikmah Bantarsoka**

##### **Tahun Pelajaran 2023/2024**

<b>No.</b>	<b>Tugas</b>	<b>Nama</b>
1.	Kepala Madrasah	Ngatoah, S. Pd. I.
2.	Koordinator Bidang Kurikulum	Teguh Suseno, S. Pd.
3.	Koordinator Bidang Kesiswaan I	Lukman, S. Kom.
4.	Koordinator Bidang Kesiswaan II	Soliah, S. Pd. I.
5.	Koordinator Bidang Sarpras	Agus Wibowo, S. Pd.
6.	Bendahara Madrasah	Ngafifudin
7.	Bendahara BOS	Siti Maemanah, S. H. I.
8.	Wali Kelas Kelas 1A Kelas 1B Kelas 1C	Umi Farkhatun, M. Pd. Maulida, S. Pd. I. Prihandini Milati Azka, S. Pd. I.

	Kelas 2A Kelas 2B Kelas 2C	Siti Marfungah, S. Pd. I. Fitriana, S. Pd. I. Neneng Sri Nur H., S. Pd. I.
	Kelas 3A Kelas 3B Kelas 3C	Siti Maryam Syarif, S. Pd. Widyaningsih, S. Pd. I. Hana Margi W., S. Pd.
	Kelas 4A Kelas 4B Kelas 4C	Siti Mas'adah, S. Ag. Lilies Setyalina, S. Pd. I. Teguh Suseno, S. Pd.
	Kelas 5A Kelas 5B Kelas 5C	Fery Faozan, S. Pd. I. Soliah, S. Pd. Tri Wilujeng, S. Pd. I.
	Kelas 6A Kelas 6B Kelas 6C	Siti Maemanah, S. H. I. Atin Matsna U. N., S. Pd. I. Mariya Dewi Margiyati, S. Si.
9.	Guru Mapel Penjasorkes	Agus Wibowo, S. Pd. Priska Swarasnantyo
10.	Guru Mapel TIK	Lukman, S. Kom.
11.	Guru Mapel SKI & B. Inggris	Laili Faizah, S. Pd.
12.	Guru Mapel PAI & Umum	Narulita Erina Zahra, S. Pd.
13.	Guru Mapel PAI	Fatkhi Al Ma'ruf, S. Pd. I. Abdul Khoir, S. Pd. I. Moestafidah Achmad, S. Ag. Latifatul Mawaddah, M. Pd.
14.	Guru Mapel SBDP & ke-NU-an	Siti Solichah, S. Pd. I.
15.	Guru Tahfidz Sifir Sifir 4A Sifir 4B Sifir 5A Sifir 5B Sifir 6A Sifir 6B Sifir 6C	Aldi Prasetyo, M. Pd. Lukman, S. Kom. Ngafifudin Ahmad Lathif, S. Pd. Imam Riyadi, S. H. Imam Fauzi, S. Kom. I. Dwi Maelani, S. Pd.
16.	Tata Usaha	Fitriani Rokhmatun
17.	Petugas Kebersihan	Sardi
18.	Satpam	Wahyu Riyanto
19.	Penjaga Madrasah	Sumartono

Jadi, jumlah tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka sebanyak tiga puluh delapan orang, yaitu delapan belas orang laki-laki dan dua puluh orang perempuan. Sedangkan, untuk peserta didiknya terbagi ke dalam delapan belas rombongan belajar (rombel) dan masing-masing tingkatan terdiri dari tiga kelas, dengan jumlah peserta didik seluruhnya sebanyak lima ratus satu orang.

## **F. Fasilitas Pendukung MI Darul Hikmah Bantarsoka**

- a. Ruang kelas, terdapat delapan belas ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan proyektor sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran.
- b. Ruang komputer, terdapat ruang komputer sebagai tempat untuk membekali peserta didik dengan keterampilan mengoperasikan komputer (Microsoft Office).
- c. Tempat ibadah, terdapat masjid sebagai sarana untuk beribadah bagi semua warga madrasah serta digunakan sebagai tempat untuk melakukan pembiasaan untuk membentuk karakter Islami peserta didik, seperti rutinan membaca Yasin, Tahlil, dan Asmaul Husna. Selain itu, masjid juga difungsikan sebagai tempat untuk mengumpulkan peserta didik ketika hendak memberikan informasi atau sosialisasi tertentu.
- d. Perpustakaan, terdapat ruang perpustakaan yang nyaman dan memiliki koleksi buku bacaan yang cukup lengkap dan memadai, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.
- e. Lapangan olah raga, terdapat lapangan olah raga yang luas yang dapat digunakan sebagai tempat belajar yang memungkinkan dilakukan secara *outdoor*.
- f. Kamar mandi, terdapat kamar mandi yang bersih bagi semua warga madrasah.

### **Lampiran 3. Instrumen Penelitian**

#### **A. Pedoman Wawancara**

Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dari subjek penelitian sebagai sumber informasi terkait dengan manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara gabungan, yaitu secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Subjek penelitian yang dimintai keterangan dan informasinya dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah, koordinator bidang kurikulum, koordinator program tahfiz, guru pembimbing tahfiz, guru kelas, siswa, dan orang tua siswa/siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

Daftar pertanyaan yang hendak diajukan kepada informan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka**

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- b. Bagaimana latar belakang adanya program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- c. Bagaimana proses identifikasi masalah dan analisis kebutuhan untuk menentukan skala prioritas dalam program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- d. Bagaimana proses menentukan tujuan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- e. Bagaimana proses pengembangan dasar-dasar teori terkait tujuan yang hendak dicapai dalam program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- f. Bagaimana alternatif tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- g. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan (aksi) dalam mencapai tujuan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?

- h. Bagaimana proses evaluasi hasil perencanaan terkait tujuan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- i. Bagaimana proses perumusan kewenangan manajerial dalam program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- j. Bagaimana proses pembagian kerja (jobdesk) dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- k. Bagaimana proses pengembangan sumber daya manusia sebagai upaya untuk mencapai tujuan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- l. Hal apa yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- m. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- n. Pendekatan apa yang digunakan dalam proses pengawasan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- o. Prinsip apa yang dijadikan sebagai dasar dalam proses pengawasan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- p. Aspek apa saja yang dinilai dalam proses pengawasan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- q. Adakah tindak lanjut setelah adanya evaluasi program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- r. Bagaimana manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- s. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- t. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- u. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam membangun citra positif MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- v. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap MI Darul Hikmah Bantarsoka?

## **2. Koordinator Bidang Kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka**

- a. Bagaimana sejarah dan latar belakang adanya program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- b. Bagaimana proses identifikasi masalah dan analisis kebutuhan dalam penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- c. Apa tujuan mengintegrasikan program unggulan Tahfiz Qur'an dengan proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- d. Bagaimana proses evaluasi hasil perencanaan dalam program unggulan Tahfiz Qur'an yang terintegrasi dengan proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- e. Bagaimana proses perumusan kewenangan manajerial dalam program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- f. Bagaimana pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an yang terintegrasi dengan proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- g. Strategi apa yang dilakukan dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an yang terintegrasi dengan proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- h. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an yang terintegrasi dengan proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- i. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an yang terintegrasi dengan proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- j. Bagaimana bentuk pengawasan (evaluasi) yang dilakukan dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an yang terintegrasi dengan proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- k. Bagaimana implikasi dari penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an yang terintegrasi dengan proses pembelajaran terhadap sikap dan karakter peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka?



- l. Kegiatan pembiasaan (amaliah) apa saja yang dilakukan untuk membentuk karakter Islami peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- m. Bagaimana implikasi dari penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an yang terintegrasi dengan proses pembelajaran terhadap mutu pendidikan di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- n. Apakah penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an dapat membantu proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- o. Bagaimana implikasi dari penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an yang terintegrasi dengan proses pembelajaran terhadap citra MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- p. Apakah penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an yang terintegrasi dengan proses pembelajaran sebagai strategi untuk menarik minat masyarakat terhadap MI Darul Hikmah Bantarsoka?

### **3. Koordinator Program Tahfiz Qur'an MI Darul Hikmah Bantarsoka**

- a. Bagaimana gambaran umum terkait pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- b. Bagaimana kebijakan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- c. Bagaimana proses identifikasi masalah dan analisis kebutuhan untuk menentukan skala prioritas dalam program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- d. Apa tujuan dari pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- e. Apa alternatif tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan (target) dalam program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- f. Bagaimana proses pengklasifikasian kelas tahfiz pada program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- g. Bagaimana struktur organisasi dalam program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- h. Bagaimana proses pembagian kerja (jobdesk) dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?

- i. Bagaimana proses pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- j. Hal apa yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- k. Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- l. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- m. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- n. Aspek apa saja yang dinilai dalam evaluasi pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- o. Adakah tindak lanjut setelah adanya evaluasi pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- p. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an terhadap proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- q. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an terhadap peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka?

#### **4. Guru Pembimbing Tahfiz Qur'an MI Darul Hikmah Bantarsoka**

- a. Bagaimana proses pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- b. Hal apa yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- c. Apa target yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- d. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- e. Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- f. Bagaimana strategi yang digunakan untuk efektivitas pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?

## **5. Guru Kelas MI Darul Hikmah Bantarsoka**

- a. Bagaimana sikap dan karakter peserta didik MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- b. Apakah penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an berpengaruh terhadap sikap dan karakter peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- c. Apakah dengan adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an dapat membantu mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- d. Apakah dengan adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an dapat meningkatkan prestasi peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka?

## **6. Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka**

- a. Bagaimana tanggapan siswa terkait dengan penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- b. Apakah siswa antusias dengan adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- c. Apakah siswa mengikuti program mengaji (TPQ) di luar program unggulan Tahfiz Qur'an yang diterapkan di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- d. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh siswa dengan adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?

## **7. Orang Tua/Wali Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka**

- a. Bagaimana pendapat orang tua siswa terkait penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- b. Apakah penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan untuk memilih MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- c. Apakah dengan adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaji?
- d. Apakah dengan adanya penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka dapat berpengaruh terhadap sikap dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari?

## **B. Pedoman Observasi**

Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian, yaitu terkait dengan manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Peneliti menggunakan metode observasi langsung non partisipan, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung sebagai pengamat tunggal, namun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian. Tujuan dari tahap observasi adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang objektif sesuai dengan kondisi riil di lapangan terkait dengan manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

Adapun observasi/pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat dilakukan untuk mengetahui:

1. Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka
3. Pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka
4. Pelaksanaan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka
5. Kondisi sumber daya manusia dan fasilitas pendukung proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka
6. Karakter dan perilaku peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka
7. Jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka

## **C. Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian, yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, dan dokumen madrasah dalam bentuk lainnya. Pengambilan dokumentasi juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di lapangan, seperti ketika wawancara dengan subjek penelitian

maupun observasi ketika pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

Aspek-aspek yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi, di antaranya yaitu:

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka
2. Foto pelaksanaan kegiatan program unggulan Tahfiz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka
3. Foto pelaksanaan wawancara dan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka
4. Buku prestasi siswa dalam program unggulan Tahfiz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka
5. Buku pedoman pelaksanaan program unggulan Tahfiz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka
6. Grafik jumlah pendaftar calon peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka



## Lampiran 4. Hasil Wawancara

### A. Hasil Wawancara bersama Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Darul Hikmah Bantarsoka?

Jawab: MI Darul Hikmah Bantarsoka berdiri pada 28 Februari 1966. Awal mula sebelum berdirinya MI Darul Hikmah Bantarsoka pada saat itu karena ada sekelompok anak-anak mengaji di masjid sekitar dua belas anak. Karena hal tersebut, para sesepuh berinisiatif untuk mendirikan TK Diponegoro 06 sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan bagi anak-anak. Kemudian, para sesepuh melakukan musyawarah untuk membahas setelah anak-anak lulus dari TK, mereka melanjutkan ke mana. Akhirnya, setelah musyawarah diperoleh hasil untuk mendirikan sebuah madrasah, yaitu MI Darul Hikmah Bantarsoka sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anak yang telah lulus dari TK Diponegoro 06 untuk melanjutkan pendidikan.

2. Bagaimana strategi yang diterapkan kepala madrasah untuk menarik minat masyarakat terhadap MI Darul Hikmah sebagai lembaga pendidikan swasta?

Jawab: Ketika sekolah sudah dipercaya oleh masyarakat, maka sekolah tidak bisa hanya diam saja, tetapi harus berusaha untuk melakukan perbaikan dan evaluasi. Adanya penerapan program unggulan atau kegiatan ekstrakurikuler tahfiz menjadi salah satu alasan orang tua berminat untuk menggunakan jasa layanan pendidikan yang ditawarkan oleh MI Darul Hikmah Bantarsoka. Karena dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah merupakan kerja tim, maka strategi yang diterapkan adalah kerja sama dari semua *stakeholders* untuk maju dan berkembang bersama. Strategi lainnya seperti menambah program-program baru serta meningkatkan efektivitas program-program yang sudah berjalan.

3. Bagaimana manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam program tahfiz di MI Darul Hikmah Bantarsoka?

Jawab: Mencari atau rekrutmen SDM sebagai pelaksana untuk program tahfiz dengan cara membuka pendaftaran dan melakukan seleksi melalui tes. Penanggungjawab dalam program tahfiz adalah kepala madrasah yang

dibantu oleh koordinator program tahfiz untuk mengkoordinir guru pembimbing tahfiz. Terdapat evaluasi secara rutin setiap minggu bagi semua guru tahfiz. Proses perencanaan dalam program tahfiz dilaksanakan secara bersama-sama, yaitu mengadakan musyawarah/rapat sebelum memasuki tahun ajaran baru untuk membahas program-program yang hendak dan telah dilaksanakan dengan melakukan evaluasi terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfiz. Dalam forum ini juga koordinator dan tim guru tahfiz menyampaikan ide dan gagasannya terkait dengan strategi pelaksanaan program tahfiz untuk mengatasi kendala yang terjadi agar program tahfiz dapat berjalan dengan lebih baik lagi. Proses penentuan koordinator program tahfiz dilakukan dengan cara ditunjuk secara langsung oleh kepala madrasah kepada guru yang dianggap kompeten dan mampu menjalankan tugasnya sebagai penanggungjawab program.

#### **B. Hasil Wawancara bersama Koordinator Bidang Kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka**

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang adanya program unggulan Tahfiz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka?

Jawab: MI Darul Hikmah Bantarsoka memiliki program unggulan berupa program Tahfiz Qur'an. Target utama dalam program Tahfiz Qur'an ini adalah hapalan juz 30. Program Tahfiz Qur'an ini sangat membantu dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran keagamaan karena berupaya mengenalkan Al-Qur'an sejak dari kelas satu. Program Tahfiz Qur'an ini sudah terintegrasi dengan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran PAI.

2. Bagaimana proses identifikasi masalah dan analisis kebutuhan dalam program unggulan Tahfiz Qur'an?

Jawab: Seiring berjalannya program Tahfiz Qur'an, telah terjadi banyak perubahan karena adanya evaluasi. Contoh permasalahannya seperti target hapalan siswa di kelas enam adalah sudah hapal juz 30, sehingga hanya perlu muraja'ah saja. Namun, pada kenyataannya ternyata masih ada siswa

yang belum memenuhi target. Salah satu proses identifikasi masalah adalah dengan menelusuri apa penyebab dari hal tersebut. Setelah diidentifikasi penyebabnya, kemudian mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusinya adalah seperti mengubah jadwal pelaksanaan Tahfiz Qur'an menjadi di jam-jam efektif, yang tadinya di jam siang setelah pulang sekolah diganti menjadi jam pagi sebelum pelaksanaan pembelajaran, yaitu jam 06.30 - 07.30. Adanya pergantian jam pelaksanaan program tahfiz ini terbukti lebih tertib dan efektif karena peserta didik ketika berangkat langsung masuk kelas untuk menghafal. Pelaksanaan program tahfiz di siang hari dinilai tidak efektif karena suasana menghafal sudah tidak kondusif yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peserta didik yang sudah lelah dan bosan sehingga banyak bermain dan tidak serius untuk menghafal Al-Qur'an.

3. Bagaimana pengklasifikasian kelas tahfiz?

Jawab: Untuk kelas tahfiz sendiri juga dibedakan dengan kelas seperti dalam proses pembelajaran. Untuk klasifikasi kelas tahfiz diawali dengan proses seleksi terlebih dahulu untuk menentukan kelas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing setiap peserta didik. Tingkatan kelasnya ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam membaca dan menguasai Al-Qur'an. Proses seleksi untuk penentuan kelas tahfiz dilaksanakan ketika awal tahun pelajaran. Pada pelaksanaannya, program tahfiz untuk kelas satu dan kelas dua masih dipegang oleh wali kelas, sedangkan untuk kelas tiga hingga kelas enam sudah dipegang oleh guru ngaji yang berasal dari luar yang ditugaskan khusus untuk mengajar tahfiz. Jadi, proses pemetaan kelas tahfiz dimulai dari kelas empat. Pelaksanaan program tahfiz dilakukan di ruang kelas karena dinilai lebih efektif dan kondusif untuk menghafal.

4. Apa tujuan mengintegrasikan program Tahfiz Qur'an ke dalam kurikulum?

Jawab: Membentuk *output* pendidikan dari MI Darul Hikmah Bantarsoka yang dapat mengangkat nama MI Darul Hikmah dan meningkatkan citra positif madrasah. Jadi, tujuan dari program Tahfiz Qur'an ini adalah untuk mempersiapkan *output* pendidikan yang berdaya saing, sehingga mereka



bisa melanjutkan ke sekolah umum maupun pesantren dengan dibekali dasar hapalan Al-Qur'an.

5. Bagaimana proses perumusan kewenangan manajerial dalam program tahfiz?

Jawab: Sudah ada SK yang mengatur terkait program Tahfiz Qur'an. Koordinator program yang membawahi semua guru tahfiz. Dalam program Tahfiz Qur'an ini sudah tercantum struktur organisasinya di SK.

6. Berapa jumlah guru pembimbing dalam program tahfiz?

Jawab: Jumlah guru tahfiz adalah delapan belas orang, sembilan orang merupakan guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka, sembilan orang lainnya berasal dari luar.

7. Adakah strategi yang dilakukan dalam penerapan program tahfiz?

Jawab: Masing-masing guru pendamping program tahfiz tentu mempunyai strategi yang berbeda dalam proses membimbing hapalan siswa. Namun, di MI Darul Hikmah Bantarsoka metode tahfiz yang digunakan sudah ditetapkan dan disamakan untuk semua kelas tujuannya agar lebih efektif dan seragam.

8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfiz?

Jawab: Faktor pendukung dalam pelaksanaan program Tahfiz Qur'an ini adalah peserta didik yang sudah mengaji di luar sekolah, maka akan sangat membantu untuk lebih cepat dalam proses menghafal karena sudah terbiasa, sehingga hanya tinggal melanjutkan atau mengulang hapalan. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah peserta didik yang tidak mengaji di rumah, maka akan lebih lama dalam proses menghafal karena harus memulai dari awal. Selain itu, kendala lainnya adalah peserta didik yang berangkatnya telat, sehingga tertinggal dari teman yang lain yang sudah mulai menghafal di kelas.

9. Bagaimana bentuk pengawasan (evaluasi) program tahfiz?

Jawab: Mengadakan tes di akhir semester untuk mengukur ketercapaian target di setiap kelasnya. Nilai dari tes tersebut dimasukkan ke dalam rapor tahfiz, di mana rapornya masih dalam bentuk lembaran belum ada rapor

khusus, kemudian dimasukkan ke dalam rapor induk siswa. Rapor tahfiz tersebut berfungsi sebagai media pengawasan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dengan memantau perkembangan hapalan siswa. Kemudian, pada akhir di kelas enam yaitu mengikuti khataman untuk mendapatkan ijazah/sertifikat tahfiz juz 30. Ketika evaluasi di akhir, maka koordinator tahfiz mengumpulkan semua guru tahfiz untuk mengkomunikasikan terkait pelaksanaan program, termasuk kendala apa saja yang dihadapi untuk kemudian dicari solusinya secara bersama-sama. Hasil perumusan terkait pelaksanaan program tahfiz diusulkan kepada kepala madrasah oleh koordinator program untuk kemudian disahkan.

10. Bagaimana implikasi penerapan program tahfiz terhadap sikap dan karakter peserta didik?

Jawab: Secara umum, jika dibandingkan dengan sekolah lain yang notabenehnya bukan madrasah, maka memiliki perbedaan yang cukup menonjol. Karena MI Darul Hikmah Bantarsoka juga mengajarkan akhlak kepada peserta didik, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa/siswi MI Darul Hikmah Bantarsoka lebih berakidah dan berakhlak serta memiliki sopan santun.

11. Kegiatan pembiasaan apa saja yang dilakukan untuk membentuk karakter Islami peserta didik?

Jawab: Rutinan membaca Tahlil/Yasin setiap Jumat pagi di masjid secara bersama-sama mulai dari kelas satu hingga kelas enam, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna. Setelah itu, untuk kelas empat hingga kelas enam dilanjutkan dengan Shalat Dhuha berjamaah. Dalam rutinan kegiatan tersebut juga di dalamnya sebagai sarana untuk memberikan informasi dan mengingatkan kepada peserta didik terkait dengan gerakan anti *bullying*, gerakan kebersihan, dan sosialisasi terkait sarana bermain yang aman.

12. Apakah implementasi program tahfiz membantu proses pembelajaran?

Jawab: Implementasi program tahfiz sangat membantu dalam proses pembelajaran, khususnya bagi peserta didik yang belum bisa mengaji sama

sekali. Karena hal tersebut nantinya dapat menyulitkan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab. Dengan adanya program tahfiz ini, maka dapat membantu peserta didik jika menjumpai mata pelajaran Bahasa Arab dan surat-surat Al-Qur'an.

13. Apakah penerapan program tahfiz sebagai salah satu strategi untuk menarik minat masyarakat?

Jawab: Tujuan utama dari penerapan program tahfiz ini sebenarnya adalah untuk membentuk karakter siswa sekaligus menciptakan *output* yang hapal juz 'amma. Namun, di luar target tersebut ternyata menjadi nilai tambah dan daya tarik bagi masyarakat untuk memilih layanan pendidikan di MI Darul Hikmah Bantarsoka karena menawarkan program unggulan Tahfiz Qur'an. Jadi, penerapan program tahfiz pada dasarnya bukan semata-mata untuk menarik minat masyarakat, tetapi banyak masyarakat yang tertarik dengan adanya program unggulan Tahfiz Qur'an ini. Salah satu faktor yang memengaruhi banyaknya peminat di MI Darul Hikmah Bantarsoka, yaitu informasi yang disampaikan secara berantai antar wali murid. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya program tahfiz ini dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan layanan pendidikan di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

14. Apakah dengan adanya penerapan program tahfiz dapat meningkatkan citra madrasah?

Jawab: Dengan adanya program tahfiz ini juga menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan citra madrasah. Hal tersebut karena dengan adanya program unggulan ini, maka MI Darul Hikmah Bantarsoka sebagai lembaga pendidikan formal mampu membekali peserta didiknya dengan pengetahuan umum sekaligus pengetahuan agama, seperti hapalan Al-Quran (mengaji), penanaman akhlak, dan fikih.

15. Apakah dengan adanya penerapan program tahfiz dapat meningkatkan daya saing lembaga?

Jawab: Dengan adanya program tahfiz ini mendukung MI Darul Hikmah Bantarsoka sebagai lembaga pendidikan swasta agar mampu bersaing dan

mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat karena program layanan pendidikan yang ditawarkan dianggap lebih unggul dari sekolah yang lain. Program tahfiz sudah ditetapkan sebagai program unggulan yang berfungsi sebagai nilai jual bagi MI Darul Hikmah Bantarsoka. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya calon pendaftar ketika awal tahun ajaran baru, di mana calon pendaftar melebihi target yang harus diterima, sehingga harus diadakan seleksi.

16. Apakah penerapan program tahfiz sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan?

Jawab: Penerapan program unggulan Tahfiz Qur'an ini menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Darul Hikmah Bantarsoka yang memfokuskan untuk membekali peserta didik dengan ilmu umum dan ilmu agama.

17. Bagaimana manajemen dalam program tahfiz?

Jawab: Secara umum, manajemen dalam program tahfiz ini sudah bagus dan dikoordinir dengan baik oleh koordinator program. Koordinator program ditentukan melalui pemilihan secara langsung secara musyawarah.

### **C. Hasil Wawancara bersama Koordinator Program Tahfiz Qur'an MI Darul Hikmah Bantarsoka**

1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan program tahfiz?

Jawab: Program tahfiz dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis. Untuk kelas satu dan kelas dua dimulai dari jam 07.00 - 07.30, sedangkan untuk kelas tiga sampai kelas enam itu dimulai dari jam 06.30 - 07.30. Penerapan program tahfiz untuk kelas satu hingga kelas tiga sifatnya hanya pembiasaan pembacaan Al-Qur'an juz 30 secara klasikal, sedangkan untuk kelas empat hingga kelas enam sistemnya setoran hapalan per orang maju satu per satu. *Output* yang diharapkan adalah hapalannya tuntas, kemudian Khotmil Qur'an 30 juz di kelas enam.

2. Bagaimana target dalam pelaksanaan program tahfiz?

Jawab: Setiap kelas memiliki target hapalan yang berbeda-beda. Untuk kelas satu sampai kelas tiga itu fokusnya pada membaca Al-Qur'an, sedangkan untuk kelas empat sampai kelas enam itu sudah masuk ke hapalan juz 'amma.

3. Bagaimana proses pengklasifikasian kelas tahfiz?

Jawab: Kelas tahfiz sendiri berbeda dengan kelas regular dan pengklasifikasian kelasnya sudah ditentukan mulai dari kelas ulya, wustha, dan ula. Kelas tahfiz ini di dalamnya gabungan dari beberapa siswa kelas empat hingga kelas enam yang diseleksi melalui tes sesuai kemampuan hapalannya untuk menentukan kelas yang sesuai. Jadi, ketika di kelas empat diadakan tes membaca Al-Qur'an untuk menentukan kelas yang sesuai dengan kemampuan anak.

4. Bagaimana sistem pembagian tugas dalam pelaksanaan program tahfiz?

Jawab: Kelas satu dan kelas dua diampu oleh wali kelas masing-masing, sedangkan untuk kelas tiga hingga kelas enam diampu oleh guru tahfiz yang berasal dari luar madrasah.

5. Bagaimana proses penentuan target dalam program tahfiz?

Jawab: Penentuan target hapalan untuk setiap kelas ditentukan pada awal tahun pelajaran baru melalui rapat yang di dalamnya juga membahas terkait evaluasi kurikulum program tahfiz.

6. Bagaimana proses evaluasi dalam pelaksanaan program tahfiz?

Jawab: Indikator penilaian dalam evaluasi program tahfiz untuk penentuan kelas dilihat dari kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dan kemampuan membaca yanbu'a.

7. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi guru tahfiz?

Jawab: Diadakan evaluasi rutin melalui pertemuan guru tahfiz setiap hari Rabu, khususnya untuk guru pengampu kelas tiga hingga kelas enam. Kegiatannya meliputi ngaji dan muraja'ah surat bersama dan evaluasi rutin per minggu.

8. Apa hambatan dalam proses pelaksanaan program tahfiz?

Jawab: Masih ada beberapa anak yang belum memiliki kesadaran untuk menghafal, sehingga harus diberi tekanan (*pressure*) terlebih dahulu agar mereka mau menghafal. Kemampuan menghafal anak juga berbeda-beda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat, sehingga tidak bisa disamakan serta masih ada beberapa anak yang terlambat.

9. Bagaimana strategi dalam pelaksanaan program tahfiz?

Jawab: Karena alokasi waktunya yang terbatas, maka guru tahfiz memiliki kebijakan masing-masing untuk efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program tahfiz, seperti setoran hapalan per hari dibatasi untuk sepuluh anak, sedangkan yang lainnya setoran di hari berikutnya.

10. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfiz?

Jawab: Adanya kerja sama dari semua *stakeholders* untuk mendukung pelaksanaan program tahfiz agar berjalan secara efektif.

11. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfiz?

Jawab: Metode hapalan yang digunakan tergantung dari masing-masing guru tahfiz disesuaikan dengan kemampuan anak. Metode yang digunakan dalam program tahfiz sudah ditentukan, sehingga di semua kelas menggunakan metode yang sama, yaitu yanbu'a, tetapi pengaplikasiannya fleksibel disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya.

12. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan program tahfiz?

Jawab: Ada tes tahfiz berupa tes baca dan hapalan Al-Qur'an, di mana guru pengampunya melakukan *rolling class*. Ada buku prestasi khusus tahfiz bagi kelas empat hingga enam untuk kontrol harian dan ada juga rapor tahfiz. Aspek penilaian yang ada di dalam rapor, yaitu kemampuan hapalan dan membaca Al-Qur'an, serta tes tulis khusus bagi beberapa kelas.

13. Berapa jumlah guru dalam program tahfiz?

Jawab: Guru regular yang menjadi guru pembimbing tahfiz berjumlah tiga orang, sedangkan yang lainnya guru irregular yang khusus hanya mengajar di program tahfiz saja.

14. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan program tahfiz terhadap proses pembelajaran?

Jawab: Penerapan program tahfiz ini sangat membantu proses pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran agama, seperti Qur'an Hadits, BTQ, dan Bahasa Arab.

#### **D. Hasil Wawancara bersama Guru Pembimbing Tahfiz Qur'an MI Darul Hikmah Bantarsoka**

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfiz di kelas lima wustha?

Jawab: Pada pukul 06.30, anak-anak sudah mulai mengaji dengan menggunakan metode yanbua' (kelas wustha menggunakan yanbua' jilid 3 dan 4 tergantung kemampuan masing-masing anak). Pada pukul 07.00, setelah semua anak berada di kelas, dimulai dengan berdo'a bersama-sama sebelum mengawali kegiatan hapalan juz 30. Kegiatan hapalan dilaksanakan secara bersama-sama dengan menggunakan metode klasikal. Setelah selesai menghapalkan satu surat, kemudian hapalan tersebut disetorkan kepada guru tahfiz oleh masing-masing siswa secara bergantian maju satu per satu. Karena siswa yang berangkat ke kelas tidak datang serentak bersama-sama, maka pelaksanaan program tahfiz di kelas dilakukan sambil berjalan dengan menunggu semua siswa hadir di kelas. Setiap hari, semua siswa jika sudah berada di kelas harus menuliskan surat Al-Qur'an yang sedang dihapalkan.

2. Bagaimana target dalam pelaksanaan program tahfiz?

Jawab: Target di kelas lima, yaitu dari surat Al-Muthafifin sampai surat An-Naba'. Target hapalan siswa per hari adalah dua ayat jika ayatnya pendek dan satu ayat jika ayatnya panjang. Target dalam program tahfiz ini adalah hapal juz 30 bil ghaib dan khataman Al-Qur'an 30 juz bin nadhor. Untuk kelas satu hingga kelas tiga, targetnya adalah penguasaan membaca Al-Qur'an yang difokuskan pada pembiasaan pembacaan surat-surat pendek, agar nanti ketika di kelas empat sudah lancar membaca Al-Qur'an dan mampu menghapalkan Al-Qur'an.

3. Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfiz?

Jawab: Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfiz, yaitu masih ada siswa yang berangkatnya terlambat melebihi pukul 07.00,

sehingga dapat berpengaruh terhadap pencapaian target hapalan siswa. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap pencapaian target hapalan setiap anak karena kemampuan siswa yang berbeda-beda, maka setiap anak tidak dapat disamakan.

#### **E. Hasil Wawancara bersama Guru Kelas MI Darul Hikmah Bantarsoka**

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfiz di kelas satu?

Jawab: Penerapan program tahfiz di kelas satu, yaitu membaca yanbua' dan hapalan surat-surat pendek juz 30, tetapi sifatnya masih pembiasaan dan dilaksanakan pukul 07.00 - 07.30. Target hapalan di kelas satu, yaitu dari surat An-Nas sampai At-Takasur. Sedangkan, untuk ngaji yanbua' dilakukan melalui pemetaan terlebih dahulu untuk menentukan kemampuan setiap anak. Proses pembiasaan pembacaan Al-Qur'an awalnya dilaksanakan secara klasikal, setelah terbiasa dan anak sudah hapal surat yang dihapalkan secara bersama-sama, kemudian setiap anak setoran hapalan secara individu kepada wali kelas. Hal tersebut untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa karena nantinya pencapaian target hapalan setiap anak dicantumkan di rapor tahfiz masing-masing. Selain hapalan surat-surat pendek, juga diselingi dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna.

2. Kapan waktu pelaksanaan program tahfiz?

Jawab: Program tahfiz dilaksanakan pada hari Senin hingga Kamis pukul 07.00 - 07.30. Sedangkan, untuk hari Jumat yaitu kegiatan rutin pembacaan Yasin atau Tahlil secara bersama-sama dan hari Sabtu terkadang diisi dengan kegiatan literasi atau senam NU.

3. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan program tahfiz?

Jawab: Karena waktunya yang terbatas dan tidak memungkinkan semua anak untuk maju setoran dalam satu hari, maka sistem setoran yang diterapkan adalah siswa dibagi menjadi beberapa sesi sesuai urutan absen (misal target satu hari adalah sepuluh siswa). Karena untuk kelas satu belum ada buku prestasi siswa, maka strategi yang digunakan oleh wali kelas



adalah membuat tabel sebagai pengganti buku prestasi siswa untuk mencatat hapalan siswa.

#### **F. Hasil Wawancara bersama Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka**

1. Bagaimana tanggapan siswa terkait penerapan program tahfiz?

Jawab: Asik, seru, tapi pusing. Karena menjadi lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an. (Baihaqqi Sani)

2. Apakah siswa mengikuti program mengaji di luar madrasah?

Jawab: Iya ikut TPQ di dekat rumah.

3. Bagaimana dampak yang dirasakan siswa terkait penerapan program tahfiz?

Jawab: Menjadi semakin lancar ngajinya dan mempunyai hapalan juz 30.

#### **G. Hasil Wawancara bersama Orang Tua/Wali Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka**

1. Bagaimana tanggapan orang tua terkait penerapan program tahfiz?

Jawab: Bagus. Dengan adanya penerapan program tahfiz di sekolah dapat membantu pemantapan kemampuan mengaji siswa karena jika di rumah kurang intensif. Karena saat ini, kebanyakan anak susah jika disuruh mengaji di rumah (TPQ). Dengan adanya penerapan program tahfiz di sekolah, akhirnya anak termotivasi untuk mengaji karena melihat teman-teman sebayanya.

2. Apakah program tahfiz menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan untuk memilih sekolah?

Jawab: Iya. Jika dibandingkan dengan SDN, maka MI lebih menekankan pada pendidikan agama dan di SDN mungkin tidak menerapkan program tahfiz. Alasan memilih MI karena sebagai orang tua lebih mengutamakan pendidikan agama sejak dini kepada anak. Informasi terkait MI Darul Hikmah didapat dari brosur yang disebar.

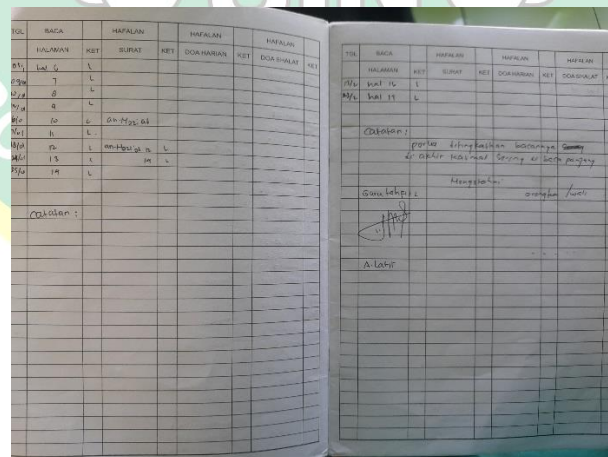
3. Bagaimana pengaruh penerapan program tahfiz terhadap siswa?

Jawab: Dengan adanya penerapan program tahfiz di sekolah, akhirnya anak termotivasi (ada dorongan dan kemauan) untuk mengaji karena melihat teman-teman sebayanya ada yang sudah pandai mengaji dan mempunyai hapalan.

**Lampiran 5. Dokumentasi Foto**



**Gambar 1. Buku Prestasi Siswa Program Unggulan Tahfiz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka**



**Gambar 2. Aspek Penilaian dalam Buku Prestasi Siswa Program Unggulan Tahfiz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka**



Gambar 3. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfiz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka



Gambar 4. Wawancara bersama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka



Gambar 5. Wawancara bersama Koordinator Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka



Gambar 6. Wawancara bersama Koordinator Program Tahfiz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka



Gambar 7. Wawancara bersama Guru Tahfiz Kelas Lima Wustha Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka



Gambar 8. Wawancara bersama Wali Kelas Satu B Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka



Gambar 9. Wawancara bersama Orang Tua Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka



Gambar 10. Dokumentasi bersama Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka

## Lampiran 6. Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.940/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 27 Maret 2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah MI Darul Hikmah Bantarsoka  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : EVA NURUL AFIFAH
2. NIM : 2017401142
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Implementasi Manajemen Kurikulum pada Program Asrama di MI Darul Hikmah Bantarsoka
2. Tempat / Lokasi : MI Darul Hikmah Bantarsoka
3. Tanggal Observasi : 28-03-2023 s.d 11-04-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

## Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS**

**MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HIKMAH BANTARSOKA**

Alamat : Jl. Jenderal Sudirman N0.7 Bantarsoka Purwokerto Barat

Tlp : (0281) 627257

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 85/33.03/MI-DH/G/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ngatoah, S.Pd.I  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Tempat Tugas : MI Darul Hikmah Bantarsoka

Menerangkan bahwa :

Nama : Eva Nurul Afifah  
NIM : 2017401142  
Jurusan/Prodi : MPI  
Waktu Penelitian : 25 Maret s.d. 5 Mei 2023

Nama-nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di MI Darul Hikmah Bantarsoka dengan judul "Menejemen Kurikulum Terintegrasi Melalui Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Mei 2023  
Kepala Madrasah  
  
Ngatoah, S.Pd.I  
NIP. -

## Lampiran 8. Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.027/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

04 Januari 2024

Kepada  
Yth. Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka  
Kec. Purwokerto Barat  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : EVA NURUL AFIFAH   |
| 2. NIM             | : 2017401142   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam   |
| 5. Alamat          | : RT/RW 030/004 DUSUN GIMBAL DESA MANGUNJAYA KEC.<br>MANGUNJAYA KAB. PANGANDRAN PROV. JAWA BARAT   |
| 6. Judul           | : Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Qur'an dalam<br>Kurikulum Terintegrasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah<br>Bantarsoka Purwokerto Barat |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Qur'an dalam<br>Kurikulum Terintegrasi |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat                                 |
| 3. Tanggal Riset     | : 05-01-2024 s/d 05-03-2024   |
| 4. Metode Penelitian | : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi                                       |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat



## Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS  
MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA  
Alamat : Jl.Jenderal Sudirman N0.7 Bantarsoka Purwokerto Barat Tlp : (0281)  
627257  
Website : <https://www.midarulhikmahbantarsoka.com/>

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 34/LPM/33.03/MI-03/G/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ngatoah, S.Pd.I  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Tempat Tugas : MI Darul Hikmah Bantarsoka

Menerangkan bahwa :

No.	Nama	NIM	Jurusan / Prodi
1.	Eva Nurul Afifah	2017401142	Managemen Pendidikan Islam

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di MI Darul Hikmah Bantarsoka dengan judul "*Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Menjaga Eksistensi Lembaga Di MI Darul Hikmah Bantarsoka*", pada tanggal 07 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Maret 2024  
Kepala Madrasah  
  
Ngatoah, S.Pd.I

NIP. -

## Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Eva Nurul Afifah  
NIM : 2017401142  
Tempat/Tgl. Lahir : Ciamis, 09 Mei 2002  
Alamat Rumah : Dusun Gimbal RT/RW 030/004  
Desa Mangunjaya Kec. Mangunjaya Kab. Pangandaran  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Ayah : Miftakhudin  
Nama Ibu : Enok Nurhayati  
Nomor HP : 087836749055  
Email : [afifaheva604@gmail.com](mailto:afifaheva604@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 4 Mangunjaya : 2014
2. SMP Negeri 1 Mangunjaya : 2017
3. SMA Negeri 1 Mangunjaya : 2020
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2024

Purwokerto, 22 Maret 2024



Eva Nurul Afifah

NIM. 2017401142